

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI JUMPRIT
DESA TEGALREJO KECAMATAN NGADIREJO KABUPATEN
TEMANGGUNG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Program Sarjana Strata (S-1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

ADIET ALIKUL MULKI

1901036158

**FAKULTAS DAKWAH KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama	Adiet Alikul Mulki
NIM	1901036158
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Strategi Pengembangan Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung
Hari, Tanggal Ujian	
Waktu Ujian	
Tempat Ujian	
Pembimbing	
Ketua Sidang	
Sekretaris Sidang	
Penguji I	
Penguji II	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI JUMPRIT DESA TEGALREJO
KECAMATAN NGADIREJO KABUPATEN TEMANGGUNG**

Oleh :

Adiet Alikul Mulki
1901036158

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 April 2023 dan dinyatakan LULUS
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Safrudin, M. Ag.

NIP. 197512032003121002

Penguji I

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197106051998031004

Sekretaris Sidang

Dedy Susanto, S.Sos.L., M.S.I.

NIP. 1981105142007101001

Penguji II

Dr. H. Kasmuri, M.Ag.

NIP. 196608221994031003

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. H. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.

NIP : 196708231993032003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal, 27, April 2023



Prof. Dr. H. Syas Supena, M.Ag.

NIP. 1963092003102001121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan sebuah koreksi sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Adiet Alikul Mulki

Nim : 1901036158

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo

Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung

Dengan demikian telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Dengan demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 april 2023

Pembimbing

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd.
NIP. 196708231993032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adiet Alikul Mulki
NIM : 1901036158
Judul : Strategi Pengembangan Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan
Ngadirejo Kabupaten Temanggung

NILAI BIMBINGAN

3,8

(Diisi Angka Skala 1-4)

Semarang, 5 April 2023

Pembimbing

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP. 196708231993032003

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adiet Alikul Mulki
Nim : 1901036158
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya menulis Skripsi ini dan tidak pernah diajukan untuk gelar oleh lembaga pendidikan lainnya. Baik temuan yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan berfungsi sebagai sumber informasi dalam penulisan dan bibliografi.

Semarang, 5 april 2023

Adiet Alikul Mulki

NIM. 1901036158

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan cinta dan kasih-Nya kepada hambanya dan menurunkan rahmat serta hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam semoga senantiasa kita kirimkan dan limpahkan kepada Rasulullah SAW yang mana syafaatnya masih kita rasakan hingga saat ini dan semoga hingga hari akhir nanti.

Skripsi yang berjudul “ Strategi Pengembangan Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung” salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Progran Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa beribu terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis. Kepada beliau:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., Sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan sebuah bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Lukamanul Hakim, M.Sc., selaku wali dosen yang telah membantu secara ikhlas dan sabar untuk memberikan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Bapak ibu dosen di lingkungan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah di berikan
6. segenap pengelola wisata jumprit yang telah bersedia memberikan ijin penelitian dan meluangkan waktu untuk wawancara dan bersedia menyediakan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian guna penulisan skripsi ini.
7. Teruntuk temanku MD-D 2019 dan tak lupa teman-teman perantauan senasib dan seperjuangan.
8. Dan tentunya semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu serta memotivasi saya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Terakhir kalinya, penulis berharap karya ini bisa memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya. Amiin....

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua, Bapak (Hayung) dan Ibu (Nurhana) yang tak pernah lelah memotivasi dan mendoakan saya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan Ridhonya kepada kedua orang tua saya.
2. Kakakku (Nurhayani dan Joesnayanti) yang selalu memberi semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Sahabat mas Heru Sulistyو, Fajar Ardiansyah, Andika Pratama Saputra, Firdaus Aulia Purnama, Maulana Malik Ibrahim, Zainal Abidin yang selalu memberi masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Para pengelola wisata Jumprit (pak Bambang, pak Joko, mas Ramadan) yang sudah banyak membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajhilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

(Qs. Al-Mulk Ayat 15)

ABSTRAK

Adiet Alikul Mulki (1901036158) dengan skripsi berjudul: “*Strategi Pengembangan Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung*”, Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2023.

Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Pengembangan Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Peneliti tertarik untuk mengkaji wisata Jumprit, karena memiliki keunikan secara wisata, budaya dan geografis, di mana objek ini selain memiliki mata air yang digunakan sebagai ritual tertentu, makam Ki Jumprit, candi dan ritual-ritual keagamaan yang menjadi salah satu daya tarik yang potensial untuk dikembangkan. Untuk itu peneliti ingin mengkaji lebih mendalam, pertama tentang potensi-potensi yang ada di wisata Jumprit. Kedua untuk mengkaji bagaimana strategi pengembangan wisata Jumprit.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder, dimana data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengelola dan juru kunci wisata jumprit, sedangkan data sekunder diperoleh dari pengunjung, jurnal, arsip-arsip dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian, pertama data yang dianalisis meliputi potensi wisata Jumprit yang bisa dikembangkan dilihat dari elemen 4A pariwisata, aspek *site attraction dan event attraction* yaitu pengembangan potensi wisata religi yang berbeda dengan yang sudah ada mengangkat dan mengembangkan nilai-nilai agama, warisan sejarah dan budaya yang dimiliki wisata Jumprit, kedua data yang dianalisis adalah strategi pengembangan wisata dengan menggunakan analisis SWOT dengan meningkatkan SDM guna memaksimalkan potensi SDA yang ada. Meminimalisir kelemahan yang ada terutama yang berkaitan dengan potensi wisata dan memanfaatkan peluang yang ada seperti pembuatan rest area dengan bekerja sama dengan pemangku kepentingan seperti stakeholder, instansi pemerintah terutama yang berkaitan dengan pengembangan infra struktur untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci : *Strategi, Pengembangan Potensi, Analisis SWOT.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Uji Keabsahan Data.....	20
H. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II	24
KERANGKA TEORI	24
A. Teori Strategi Pengembangan	24
1. Pengertian Strategi.....	24
2. Pengertian Pengembangan	25
3. Analisis SWOT	26
4. Konsep Pariwisata	28

5. Potensi Wisata Religi.....	32
BAB III.....	41
GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI DESA TEGALREJO KECAMATAN NGADIREJO KABUPATEN TEMANGGUNG	41
A. GAMBARAN UMUM KECAMATAN NGADIREJO.....	41
1. Letak Geografis Kecamatan Ngadirejo.....	41
2. Destinasi Wisata Kecamatan Ngadirejo.....	44
B. GAMBARAN UMUM DESA TEGALREJO	49
1. Letak Geografis Desa Tegalrejo	49
C. WISATA JUMPRIT.....	49
1. Letak Geografis Wisata Jumprit.....	49
2. Sejarah Wisata Religi Jumprit	50
3. Struktur Pengelola Wisata Jumprit	52
4. Acara Keagamaan Dan Ritual Di Wisata Jumprit	52
BAB IV	60
ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI JUMPRIT DESA TEGALREJO KECAMATAN NAGDIREJO KABUPATEN TEMANGGUNG	60
A. Analisis Potensi Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.....	60
1. Analisis Potensi Berdasarkan 4A	61
2. Potensi Wisata Jumprit Yang Dikembangkan:.....	67
B. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kabupaten Temanggung.....	70
BAB V.....	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisi SWOT	27
Tabel 4. 1 Potensi Wisata Jumprit	67
Tabel 4. 2 Analisis SWOT Wisata Jumprit dan Strategi.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Peta Kecamatan Ngadirejo	42
Gambar 3.2	Gapuro Wisata Jumprit.....	50
Gambar 3.3	Struktur Pengelola Wisata Jumprit (Sumber Perhutani Kabupaten Temanggung).....	52
Gambar 3.4	Acara 1 Syuro Wisata Jumprit	54
Gambar 3.5	Acara Waisak Wisata Jumprit.....	55
Gambar 3.6	Acara Sadranan Wisata Jumprit.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Transkrip Wawancara.....	85
Lampiran 1. 2 Dokumentasi	87
Lampiran 1. 3 Surat Penunjukan Pembimbing	98
Lampiran 1. 4 Surat Ijin Riset	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Berdasarkan data Direktoral Jenderal Pemerintah Umum, Kementerian Dalam Negeri yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik, menyatakan Indonesia memiliki 17.504 pulau yang berada di 32 provinsi (sebelum pemekaran Sulawesi Barat dan Kalimantan Utara). terbanyak yaitu 2.408 pulau. Provinsi dengan jumlah pulau terbanyak adalah Riau, Papua Barat 1.945 pulau, kemudian disusul provinsi Maluku Utara dengan 1.474 pulau. Provinsi dengan pulau paling sedikit adalah Jambi dengan 19 pulau dan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 19 pulau. Luas Indonesia mencapai 1,91 juta kilometer persegi dan membentang dari Sabang sampai Merauke. Kemudian jumlah penduduk Indonesia kurang lebih mencapai sekitar 265 juta jiwa.¹

Indonesia merupakan Negara dengan kepulauan yang menyimpan banyak potensi wisata, baik itu wisata alam seperti hutan, pantai, pegunungan, peninggalan sejarah, kebudayaan yang menjadi adat istiadat, kesenian maupun wisata buatan manusia, seperti penampilan seni tari dan pertunjukan budaya dari setiap daerah. Maka tidak heran jika Indonesia terkenal karna kebudayaanya yang kental menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung, menurut.² Indonesia menyimpan potensi dan kekayaan sumber daya alam, Potensi dan kekayaan sumber daya alam merupakan peluang terhadap perkembangan pariwisata terutama di Indonesia. Maka perlu adanya perkembangan secara maksimal seperti di bidang sektor pariwisata. Pengembangan di bidang pariwisata diinginkan bisa memasok manfaat bagi masyarakat, pariwisata adalah

¹ Adenisa Aulia Rahma, 'Jurnal Nasional Pariwisata', *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12.April (2020), 1-8.

² Mintzberg, 'P's of Strategy ', Jurnal Strategi, 1991, 2012, 25-28 (p. 13).

salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi di Indonesia yang diharapkan menyumbangkan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian negara.³

Memasuki era revolusi 4.0 membuat segala sesuatu dilakukan dengan cara serba digital. Teknologi adalah salah satu bentuk perkembangan zaman dalam menyediakan kemudahan bagi manusia dalam mengakses dan melakukan segala sesuatu yang dia butuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perkembangan teknologi masyarakat semakin bergantung kepada teknologi. Oleh karena itu, sangat memungkinkan untuk mencari solusi dari segala permasalahan di dalam kehidupan di zaman modern dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi ini menjadi solusi untuk mempromosikan dan menyebarkan informasi wisata yang bisa menarik masyarakat lokal maupun mancanegara menjadikan wisata Indonesia menjadi salah satu tujuan rekreasi atau berlibur. Indonesia menyimpan kekayaan sumber daya alam hayati menjadi daya tarik wisatawan lokal dan wisatawan asing untuk meninggalkan sejenak kejenuhan mereka terhadap hiruk pikuk perkotaan. Potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya perlu dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kesejahteraan rakyat melalui upaya konservasi potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, sehingga tercapai keseimbangan tersebut antara perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan dalam Pasal 8, khususnya: 1) Pembangunan kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang meliputi rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk dan pengembangan kepariwisataan kabupaten/kota. (2) Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11, yaitu: Pemerintah bekerjasama

³ Ade Irma Suryani, '*Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal*', Jurnal Spasial, 3.1 (2017), p. 34 <<https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>>.

dengan organisasi yang terkait dengan kepariwisataan melakukan penelitian dan pengembangan di bidang kepariwisataan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan.⁴ Dari uraian Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pada pasal 8 menjelaskan bahwa perencanaan pembangunan kepariwisataan merupakan suatu proses untuk menyiapkan secara sistematis segala aktivitas kepariwisataan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan secara optimal dengan memberikan secara keseluruhan pada kebutuhan hal sumber daya yang ada agar tersebar secara efektif dan efisien.

Menurut Mintzberg (1991) memperluas dan mendefinisikan 5 strategi dalam⁵ bahwa istilah strategi terbagi atas 5 pengertian diantaranya strategi sebagai rencana, strategi sebagai pola, strategi sebagai posisi, strategi sebagai taktik/cara dan terakhir strategi sebagai perpesktif. Sedangkan pengembangan adalah suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan negara. Perencanaan dan pengembangan merupakan sebuah proses yang saling beriringan antara satu dengan yang lain. Pengembangan tidak akan berjalan dengan sendirinya tanpa melalui suatu proses yaitu strategi.⁶ Artinya, strategi pengembangan adalah proses atau tahap-tahap untuk menentukan apa yang perlu dicapai di masa depan dan menetapkan langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, proses perencanaan menguji berbagai arah pencapaian, mengevaluasi berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan atau kapasitas kita untuk mencapainya dan menentukan arah dan langkah-langkah terbaik untuk mencapainya. Itu dilakukan melalui pemilihan langkah-langkah. Suatu rencana dapat berupa rencana informal atau rencana formal.

Pengembangan pariwisata adalah segala bentuk perebuhanan ke arah yang lebih baik, dalam mewujudkan pengembangan destinasi wisata yang baik diperlukan peningkatan mutu dan kualitas atas destinasi tersebut guna menciptakan citra destinasi

⁴ (Alam 2014:93)

⁵ Mintzberg, p. 13.

⁶Kabupaten Kubu Raya, 'Jurnal Ilmu Administrasi', Publik
<https://Jurnafis.Untan.Ac.Id/Index.Php/Publika>, 2018, p. 13.

yang baik pula dimata pengunjung maupun masyarakat. Pemerintah daerah, pihak pengelola, serta masyarakat perlu memahami tentang komponen-komponen yang ada di pariwisata diantaranya: (*Atraction*) atraksi, (*Amenity*) fasilitas, (*Akseibilitas*) transportasi atau jasa transportasi, dan yang terakhir (*Ancilliary*) pelayanan tambahan.⁷ Sehingga strategi pengembangan itu sangat penting dalam menangani persoalan-persoalan yang terjadi apabila keempat elemen di atas telah terkelola maka kepuasan seperti yang diharapkan wisatawan terhadap destinasi wisata dan memberi kesan yang melekat setelah berkunjung di destinasi wisata.

Wisata religi perlu dikembangkan di era globalisasi yang nilai dan kebiasaan kultural semakin pudar. Diaktualisasikan kembali dalam pengetahuan dan wawasan. Arti penting wisata religi bukan hanya bersenang-senang dan mencari hiburan saja, artinya bersenang-senang dan cari hiburan diperbolehkan dan halal tetapi yang lebih penting adalah memperluas wawasan spiritual untuk meyakini suatu kepercayaan dan keagamaan, seperti mengunjungi tempat rekreasi atau makam orang saleh sebagai wisata rohani atau wisata spiritual.

Pada hakikatnya adanya wisata religi merupakan sebuah pelajaran bagi manusia untuk merenungi tanda-tanda kekuasaan Allah SWT, dan implementasinya dalam wisata religi dikaitkan dengan proses dakwah dengan menanamkan keimanan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah SWT sebagaimana ditunjukkan dengan adanya ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

Demikian juga pengertian wisata religi sangat luas cakupannya yang menjadi tempat tujuan wisata religi dan tidak terbatas pada makam-makam para wali saja, namun mencakup setiap tempat yang bisa membangkitkan cita rasa religiusitas kita, seperti masjid, candi, pemakaman para wali, musium-musium sejarah Islam, tempat-tempat

⁷ Winny Virginia Saway and others, '*Dampak Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung*', *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6.1 (2021), 1 (p. 2) <<https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1937>>.

besejarah, atau tempat apapun yang bisa memuaskan dahaga spiritual dan membawa kita pada tujuan yang diinginkan dalam wisata religi.

Kabupaten Temanggung mempunyai potensi yang sangat besar di sektor pariwisata untuk dikembangkan. Berdasarkan UU RI Nomor 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah daerah. Kemudian menjadi perhatian pemerintah daerah supaya menggali dan memaksimalkan potensi apa saja yang bisa dikembangkan oleh daerah. Hal ini mendorong adanya pengembangan pada sumber daya salah satunya sumber daya alam yang menyimpan banyak potensi objek wisata yang menjanjikan untuk dikembangkan.⁸ Salah satu strategi pengembangan yang harus diperhatikan agar objek wisata berkembang adalah dengan meningkatkan daya tarik wisata berdasarkan pada unsur-unsur daya tarik yang dimiliki oleh daya tarik wisata tersebut yang meliputi : *Orisinality, Variatif, Scarcity, Wholesomeness, Uniqueness, Totality.*⁹

Dalam kehidupan masyarakat agama merupakan komponen yang berpengaruh. Keseharian masyarakat khususnya di Jawa yang merupakan masyarakat tidak bisa lepas dari kepercayaan-kepercayaan para pendahulu karena hal tersebut memang sudah menjadi tradisi dalam masyarakat Jawa. Salah satunya dengan adanya wisata Jumprit yang dipercayai sakral yang menurut kepercayaan masyarakat disekitar selain sebagai tempat wisata spritual juga sebagai tempat ritual-ritual keagamaan. Terutama wisatawan yang ingin berziarah ke makam Ki Jumprit dan mandi di Sendang Umbul ini. Wisata Jumprit di resmikan pertama kali pada tanggal 18 Januari 1987 oleh pemerintah Kabupaten Temanggung yang diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah sebagai destinasi wisata.

⁸ Anggraeni, Dewi Fitria, and Fadlurrahman, 'Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata', Jurnal Mahasiswa Administrasi Nefaea (JMAN), 02.01 (2017), p. 105 <http://repository.ub.ac.id/6750/1/Pradipta_Wiraloka.pdf>.

⁹ Saway and others, p. 36.

Objek wisata Jumprit atau sering dikenal di kalangan masyarakat dan pengunjung sebagai wisata Spritual. Destinasi wisata Temanggung wisata Jumprit merupakan sumber mata air yang terletak di Dusun Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung yang berada di ketinggian sekitar 2.100 dpl dan masuk dalam kawasan lereng Gunung Sindoro. Umbul Jumprit dikenal sebagai sumber mata air suci dan menjadi tempat pengambilan air suci untuk upacara *trimurti* waisak yang sering dilakukan di Candi Borobudur, maka tidak heran jika mendekati hari raya waisak tiba, kawasan daerah sangat ramai karena di kunjungi para biksu dan umat budha untuk mengambil air dari Umbul Jumprit.

Asal muasal wisata Jumprit ini penuh dengan nuansa cerita legenda sehingga peninggalan di kawasan wisata Jumprit ini juga mengandung unsur nilai historis yang tinggi terutama yang berhubungan dengan peninggalan kerajaan Majapahit yang mirip dengan peninggalan kerajaan di Mojokerto Jawa Timur. Tempat wisata Temanggung yang berada di objek wisata Jumprit ini sering dikaitkan dengan petilasan Ki Jumprit, yang disinyalir berasal dari kerajaan Majapahit yang bersemayan dikawasan ini dengan melakukan kegiatan semedi yang mengamalkan ilmu dan kesaktianya kepada masyarakat di Jumprit selama ratusan tahun hingga akhirnya menghilang tanpa jejak. Semua kisah tentang ki Jumprit ini terdapat di serat centhini yang menceritakan ia seorang ahli nujum yang sakti mandraguna dan seorang putra prabu Sriwijaya dari kerajaan Majapahit kala itu. Kini Ki Jumprit telah lama tiada dan petilasan Ki Jumprit Seperti makam Ki Jumrpit, candi dan patung yang dapat ditemukan di kawasan objek wisata Jumprit.

Wisata Jumprit Sebagian wisatawan dan masyarakat awam menganggap bahwa wisata Jumprit adalah tempat untuk pesugihan, seperti meminta jabatan, harta, yang berbau duniawi dan lain-lainya. Namun nyatanya tempat wisata ini adalah untuk acara ritual keagamaan baik itu untuk orang budha yang berkunjung untuk mengambil air di mata air Umbul Jumprit. Kemudian untuk umat muslim sendiri wisata Jumprit ini adalah

tempat disamping untuk wisata religi berziarah juga untuk acara ritual keagamaan seperti tahlilan atau mandi thaharah untuk mengharapkan Ridho Allah SWT agar diangkat segala hal-hal yang negatif yang ada pada seseorang, kemudian untuk kegiatan ritual keagamaan lainnya adalah untuk berziarah ke makam Ki Jumprit dan biasanya masyarakat yang datang dari penjuru temanggung dan sekitarnya untuk mengingat perjuangan syiar dakwah yang dilakukan di sekitar Umbul Jumprit pada waktu itu dan sekarang makam Ki Jumprit ini berada di dalam Objek Wisata Religi Jumprit.

Wisata Jumprit adalah salah satu wisata yang ada di Temanggung tepatnya di Desa Tegalrejo yang menyimpan banyak potensi untuk dikembangkan, salah satu cara yang digunakan adalah dengan menerapkan strategi pengembangan yang tepat secara berkelanjutan, dalam mengelolah wisata agar menjadikan wisata Jumprit terarah dan sesuai dengan yang diharapkan, dengan strategi pengembangan yang tepat pengelola bisa lebih sigap dalam mengambil sebuah keputusan disamping satu sisi juga memberikan dampak perekonomian bagi masyarakat. Selain itu, objek wisata Jumprit merupakan wisata yang dulu sempat ditutup kemudian beroperasi kembali, karena ada beberapa hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti strategi apa yang sebelumnya digunakan dan strategi apa yang digunakan setelahnya sehingga objek wisata Jumprit ini kembali beroperasi dan ramai dikunjungi wisatawan. Melihat fenomena di atas dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI JUMPRIT DESA TEGALREJO KECAMATAN NGADIREJO KABUPATEN TEMANGGUNG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Potensi Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung?

2. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah diatas dan diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana potensi Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.
2. Untuk menganalisis bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi dua, diantaranya manfaat teoritis dan maaf praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan referensi untuk dijadikan sebagai rujukan dan tinjauan pengelolaan dan pengembangan khususnya pada objek wisata religi. Serta memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan dakwah dan pariwisata Islam pada jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi.

2. Manfaat Praktis.

- a. Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pengelola dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan pengembangan serta pengelolaan dakwah di objek wisata religi.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pengelolaan pariwisata Islam. Secara khusus dapat digunakan pembaca, pendidik, para pengembang ilmu

pariwisata, praktisi dakwah dan masyarakat Desa Tegalrejo untuk mengembangkan wisata religi Jumprit.

- c. Dapat dijadikan sebuah saran, masukan, dan evaluasi bagi pengelola wisata Jumprit menjadi lebih baik lagi kedepannya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung” belum ada yang meneliti. maka dalam penulisan skripsi ini diantaranya penulis mencantumkan beberapa hasil peneliti terdahulu yang berkaitan dengan peneliti. Beberapa penelitian ini sebagai bahan referensi sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zaidatur Rohma (2021). Dengan judul “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Quality Tourism*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan Strategi Pengembangan Wisata Dalam Quality Tourism. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak dapat menerapkan strategi pengembangan objek wisata yang berada di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak, dari hasil yang diperoleh dapat meningkatkan jumlah wisatawan, membuka lapangan kerja baru, membuat wisatawan merasa terkesan nyaman dan aman sekaligus dapat meningkatkan pemasaran daerah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada objek wisata religi dan permasalahan yang dialami oleh objek wisata tersebut, sedangkan perbedaan penelitian saudara Zaidatur Rohma dengan yang dilakukan peneliti terletak pada objek yang berfokus meningkatkan kualitas wisatawan yang berkunjung, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada potensi dan strategi pengembangan wisata Jumprit.

kedua, penelitian yang dilakukan oleh Evita Khumairoh (2019) dengan judul penelitian “*Startegi Pengembangan Wisata Religi Di Yayasan Makam Syekh Jangkung*”

Kayen Pati”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwasannya strategi pengembangan wisata di Yayasan Makam Syekh Jangkung Pati didasarkan pada potensi wisata dan peluang yang ada, oleh karena itu strategi pengembangan dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, yang meliputi pengembangan kerjasama dengan pariwisata. Strategi pengembangan berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya pengembangan sarana prasarana dan peningkatan pariwisata yang ada di objek ini. Persamaan penelitian saudara Evita Khumairoh dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek wisata religi dan permasalahan yang dialami oleh objek wisata tersebut, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek yang berfokus pada faktor pendukung dan penghambat pada objek wisata Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, sedangkan peneliti berfokus pada potensi wisata dan strategi wisata Jumprit.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ahsanul Waro (2019) dengan judul penelitian “*Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Peningkatan Wisatawan Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwasanya Manajemen wisata religi Makam Syekh Jumadil Kubro yang dilakukan oleh pihak pengelola sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan serta pengawasan dengan sebagaimana mestinya. Fungsi manajemen

tersebut dilaksanakan dengan saling ketergantungan dan saling mendukung antara satu fungsi manajemen dengan fungsi manajemen yang lainnya. Dengan tujuan untuk menjaga dan merawat Makam Syekh Jumadil Kubro guna terciptanya wisata religi yang semakin hari semakin banyak dikunjungi oleh peziarah atau wisatawan. Persamaan penelitian oleh saudara Muhammad Ahsanul Waro dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek wisata, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek wisata religi dan permasalahan yang dialami oleh objek wisata tersebut untuk meningkatkan wisatawan yang berfokus pada faktor pendukung dan penghambat pada wisata Makam Syekh Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Amin Triyanto (2019) dengan judul penelitian "*Strategi Pengembangan Wisata Religi Demak Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi*". Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan tentang bagaimana strategi pengembangan wisata religi demak menjadi sebagai pusat destinasi wisata religi. Demak Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwasanya dengan adanya faktor internal yang mendukung pengembangan wisata religi di Kabupaten Demak dengan terpeliharanya landmark di kawasan wisata religi, kondisi pembangunan objek wisata yang baik, biaya masuk kawasan wisata yang terjangkau, keterbukaan masyarakat yang besar, aksesibilitas untuk menjangkau objek wisata religi, ketersediaan pusat informasi wisata, kebutuhan transportasi yang memadai, dan besarnya minat wisatawan terhadap pengembangan wisatreligi. Strategi prioritas berdasarkan analisis SWOT adalah mengoptimalkan pemanfaatan *landmark* dan menambah variasi keragaman obyek wisata religi untuk semakin menarik wisatawan, meningkatkan peran serta masyarakat untuk mempromosikan kekhasan pariwisata yang dimiliki, bekerja sama dengan agen-agen

perjalanan baik yang ada daerah maupun dari luar daerah, menyediakan serta melengkapi sarana prasarana pariwisata religi dan membuat aplikasi *mobile official* wisata religi Demak yang didalam-Nya terdapat informasi seputar komponen wisata. Persamaan penelitian saudara Amin Triyanto dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama meneliti objek wisata religi terletak pada permasalahan yang dialami oleh objek wisata tersebut, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek yang berfokus pada faktor pendukung dan penghambat pada objek wisata religi, sedangkan peneliti berfokus pada potensi wisata Jumprit.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Diyah Faiqotur Rohma (2020) dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam Di Makam Kyai Asy’ari Kaliwungu Kendal Perspektif Sapta Pesona”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam Di Makam Kyai Asy’ari Kaliwungu Kendal Perspektif Sapta Pesona. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwasanya Pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Kyai Asy’ari menyangkut pengembangan tata letak (*layout*) seluruh makam yang ada di area Bukit Jabal Nur yang dikoordinasi oleh yang dibentuk oleh pemerintah Desa Protomulyo dengan sebutan Badan Pengelola Makam (BPM). Pengembangan wisata religi di makam Kyai Asy’ari meliputi pengembangan infrastruktur, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan kerja sama dengan pemerintah desa, pengembangan objek wisata, pengembangan adat istiadat, pengembangan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), pengembangan pemasaran, pengembangan citra/ *image* wisata, pengembangan atraksi wisata, pengembangan *amenitas* dan akomodasi wisata, pengembangan aksesibilitas, serta pengembangan sapta pesona wisata. Pengembangan objek daya tarik

wisata religi pada makam Kyai Asy'ari sudah berjalan sesuai sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan dan perbaikan yang dilakukan pengelola makam tiap tahunnya serta bagaimana pengurus makam merawat area cagar budaya makam Kyai Asy'ari. pengembangan sapta pesona yang dilakukan pengelola makam sudah berjalan sesuai yang diharapkan. Persamaan penelitian saudara Diah Faiqotur Rohma ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama meneliti objek wisata religi dan permasalahan yang dialami oleh objek wisata tersebut, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek yang pada sapta pesona sedangkan peneliti lebih berfokus pada potensi dan strategi wisata Jumprit.

Dari berbagai penelitian di atas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian adalah fokus tempat penelitian. Penelitian ini lebih mengarah pada strategi pengembangan “Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung” dengan fokus potensi wisata yang ada di Desa Tegalrejo khususnya Temanggung, strategi apa yang digunakan dalam pengembangan potensi wisata yang ada di desa Tegalrejo, serta bagaimana mengembangkan wisata religi Jumprit.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mengetahui problem dan mencari jawaban, dengan ungkapan lain, sebuah metode penelitian adalah suatu pendekatan secara umum untuk menggali sebuah topik penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena persoalan yang akan diteliti berhubungan dengan nilai sosial,

kebudayaan dan keagamaan di masyarakat.¹⁰ Menurut Kirk dan Miller (1986) pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹¹ Selain itu ditambah menurut Creswell penelitian kualitatif adalah sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi alami.¹²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, pada penelitian peneliti akan menggunakan metode yang sesuai dengan tema penelitian, baik dari beberapa aspek pendekatan, sumber data dan pengumpulan data. Secara praktis penelitian tentang “strategi pengembangan wisata religi Jumprit desa tegalrejo kecamatan ngadirejo kabupaten temanggung” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagai mana adanya kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Bentuknya berupa survey, studi korelasi, studi pengembangan.¹³ Metode studi kasus dengan kata lain adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu masalah, sejarahnya, dan bagaimana keadaan suatu peristiwa yang ada, dan bagaimana interaksi lingkungan sosial satu sama lain yang bersifat apa adanya.

Sejalan dengan penelitian ini, bahwa penelitian kualitatif berfokus pada kualitas data yang dikumpulkan, bukan kuantitas. Artinya penelitian kualitatif biasanya

¹⁰ Kurnia Muhajarah, ‘*Menjaga Tradisi Walisongo : Urgensi Moderasi Beragama Bagi Penguatan Kajian Kebangsaan , Keberagaman Dan Tradisi Lokal Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi*’, 19 (2022), 154–69 (p. 155).

¹¹ Galang Surya Gumilang, ‘*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*’, *Jurnal Fokus Konseling*, 2.Gumilang, Galang Surya. 2016. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Fokus Konseling* 2(2).2 (2016), p. 2.

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), p. 14.

¹³ Surahman, *Hak Cipta Dan Hak Penerbitan Dilindungi Undang-Undang*, 2006, p. 87.

mengandalkan wawancara dan pengamatan langsung terhadap peneliti untuk mengumpulkan data dari objek penelitian naturalistik. Dengan demikian, Jenis penelitian ini biasanya akan dilakukan di lapangan dan akan melibatkan penelitian mendalam dengan wawancara dan observasi terhadap “Strategi Pengembangan Wisata Religi Jumprit di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung”.

a. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber yang didapatkan untuk memecahkan masalah baik dari manusia atau non manusia. Dari sumber data yang tepat, dan dari orang-orang yang benar-benar terlibat dalam masalah tersebut. Sumber data yang tepat adalah yang paling relevan dengan masalah yang dihadapi, sehingga tidak membingungkan peneliti untuk mengumpulkannya. Orang-orang yang terlibat dalam masalah itu penting karena mereka dapat memberikan informasi langsung kepada para peneliti tentang apa yang sedang terjadi. Penelitian ini memiliki beberapa informan diantaranya yaitu pengelola wisata Jumprit bapak Bambang, bapak Joko sebagai pemerhati sejarah, dan bapak Mukhtasor sebagai juru kunci. Terdapat dua bentuk sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.¹⁴ Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil data wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu dengan hasil wawancara dari narasumber dengan pengelola pak Bambang kemudian juru kunci pak Mukhtasor dan pemerhati sejarah pak Joko tentang “Strategi

¹⁴ Diding Bajuri, ‘Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka’, VI.1 (2014), 145–70 (p. 145).

Pengembangan Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung”.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu beberapa data-data yang berguna untuk menunjang data primer, biasanya diperoleh lewat pihak lain dan peneliti tidak secara langsung dalam pengambilan informasi data tersebut.¹⁵ Sumber data sekunder sangat membantu penelitian untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh.

Sumber data sekunder berupa sumber pustaka dan dokumentasi. Data penelitian juga diperoleh dari sumber pustaka lain misalnya buku, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Sumber tertulis digunakan sebagai referensi tambahan untuk melengkapi data-data yang tidak dapat diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder ini adalah data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, jurnal, dan bacaan-bacaan yang berkaitan dengan “strategi pengembangan wisata Religi Jumprit”.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan observer

¹⁵ Diding Bajuri, ‘Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka’, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 6.1 (2013), 145–70 (p. 170).

dengan datang ke tempat penelitian yakni wisata Jumprit Desa Tegarejo, tetapi observer tidak terlibat dalam hal kegiatan tersebut.¹⁶

Dengan demikian, observasi dilakukan sebagai metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kajian-kajian yang diselidiki. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati potensi wisata dan strategi pengembangan yang dijalankan di wisata religi Jumprit Desa Tegarejo.

2) Wawancara

Metode wawancara (interview) merupakan cara pengumpulan data yang sering digunakan sebagai instrument pengumpulan data penelitian. Peneliti berada langsung tatap muka dengan responden dalam pengumpulan data informasi yang dibutuhkan peneliti, dalam hal ini antara peneliti dan responden harus saling berinteraksi dan aktif agar mencapai tujuan dari data yang didapat sesuai.¹⁷

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara secara terstruktur, yaitu peneliti mempersiapkan pertanyaan tertulis sebagai pedoman yang akan diajukan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi tentang suatu permasalahan. Dalam pelaksanaan ini peneliti melakukan wawancara kepada juru kunci di wisata religi Jumprit, Desa Tegarejo, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung.

¹⁶ Rosaliza Mita, 'Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015, 9 (p. 73) <<https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>>.

¹⁷ Mita, p. 78.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu merupakan sumber data yang dipakai dalam penelitian sebagai pelengkap penelitian, baik berupa gambar (foto), sumber tertulis, video, film dan karya-karya monumental, yang mana ke semuanya dapat memberikan sumber informasi data yang diperlukan peneliti.¹⁸

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dimaksud untuk membantu mendukung data yang dikumpulkan dari lapangan. Peneliti dalam mendapatkan visualisasi juga merekam hasil penelitian dalam bentuk foto mengenai aktivitas yang dilakukan di dalam penelitian ini berupa foto pelaksanaan penelitian, artikel jurnal yang relevan untuk mendukung temuan penelitian, dan catatan transkrip dari wawancara.

c. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu, analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci dan dilakukan sejak awal penelitian, selama penelitian, dan setelah penelitian.

Metode yang digunakan pada analisis ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis berupaya untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan data agar diperoleh pemahaman tentang data sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan analisis kualitatif, sejak observasi data telah dianalisis atau ditafsirkan oleh peneliti. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis kualitatif: identifikasi, kategorisasi atau klarifikasi dan sekaligus analisis terhadap berbagai informasi yang diperoleh dari lapangan dan senantiasa berdasarkan pada kajian

¹⁸ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', XIII.2 (2014), 177–81 (p. 145).

pustaka dan kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya. Disamping itu, juga dilakukan interpretasi data dengan cermat dan mendalam, yakni penafsiran yang menggunakan pengetahuan, ide-ide dan konsep yang ada pada masyarakat ditempat penelitian.¹⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data selama dilapangan menggunakan model Miles dan Huberman (1984), yaitu mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction , data display, dan data conclusiondrawing/verification.

Aktifitas analisis data dalam penelitian ini yaitu : data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan sebuah proses identifikasi data mentah (*raw data*), pengkodean (*coding*), dan kategorisasi (*categorizing*). Setelah itu data disatukan atau dikumpulkan, hal tersebut dikenal dengan istilah pengorganisasian. Melalui kedua proses diatas selanjutnya melakukan interpretasi data (kesimpulan pertanyaan penelitian) . Peneliti mereduksi data dengan melakukan kegiatan memilah-milah data, merangkum, dan mengambil data yang pokok-pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan tema. Selama kegiatan penelitian, peneliti pasti mendapatkan banyak data terlebih jika penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang lama, karena semakin lama proses penelitian maka jumlah data akan semakin kompleks dan rumit.

¹⁹ Utama dkk, *Metodologi Penelitian Pariwisata Dan Perhotelan*, CV Andi Offset (yogtakarta, 2012), p. 108.

2) Penyajian Data (Data Display)

Setelah peneliti mereduksi data, maka selanjutnya peneliti mendisplay data, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Peneliti akan mendisplay data agar mudah mengolah dan memahami maksud data yang diterima sehingga dapat memudahkan dalam perencanaan selanjutnya.

3) Verifikasi (Conclusion Drawing / Verification)

Peneliti harus berupaya melakukan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan (continue) saat beradadi lapangan, dari mulai mencari benda, konfigurasi, sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi melalui empat tahapan:

- a) Meninjau ulang penulisan
- b) Tinjauan ulang catatan dilapangan
- c) Diskusi untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
- d) Menyimpan salinan ke tempat yang aman.²⁰

Selanjutnya data tidak diambil semuanya namun data yang diambil adalah yang penting dan berkaitan dengan penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas data-data yang telah dikumpulkan dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Mengingat data-data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan analisa deskriptif. Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:

²⁰ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81-95 (pp. 81-95).

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di wisata religi Jumprit.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Peneliti memakai Triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²¹

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, R&D, Alfabeta, Bandung, 2013, 369–73 (pp. 369–73).

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan informasi-informasi gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi penelitian, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari: Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Metode penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini memuat konsep teori yang menjadi landasan dalam penelitian diantaranya yaitu: pada sub bab pertama membahas tentang konsep strategi pengembangan pariwisata yang berisi tentang pengertian strategi, dan pengertian pengembangan, pada sub bab kedua membahas tentang peneliti membahas tentang konsep pariwisata yang berisi tentang: pengertian pariwisata, dan strategi pengembangan kepariwisataan, kemudian pada sub bab ketiga membahas tentang konsep wisata religi: pengertian wisata religi, konsep wisata religi, tujuan wisata religi, manfaat wisata religi, dan bentuk-bentuk wisata religi.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum Kecamatan, gambaran umum Desa dan gambaran umum wisata religi Jumprit, diantaranya: potensi wisata, data geografis, struktur pengelola dan ritual-ritual keagamaan.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Bab ini akan membahas analisis penelitian. Dalam bab ini ada dua analisis penelitian sub bab pertama: Potensi Wisata Religi Jumprit

Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung, kemudian sub bab dua berisi tentang: Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Selain itu bab ini juga akan menjawab dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bagian bab ini akan membahas hasil kesimpulan penelitian, saran-saran/rekomendasi, dokumentasi, dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori Strategi Pengembangan

1. Pengertian Strategi

Kata strategi atau “*Strategos*” berasal dari bahasa Yunani yakni “Seni Berperang”, strategi biasa digunakan oleh pemimpin-pemimpin bangsa tersebut untuk memimpin pasukannya menghadapi medan perang. Istilah tersebut berkembang hingga saat ini dan digunakan oleh suatu organisasi dalam prosesnya mencapai tujuan dari organisasi. Dalam suatu strategi, tentu dibuat suatu dasar-dasar atau skema tertentu yang biasanya digunakan sebagai alat pencapaian tujuan suatu organisasi.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah ilmu, seni dan rencana yang cermat untuk menggunakan sumber daya bangsa sebagai kegiatan melaksanakan kebijakan tertentu dalam mencapai sasaran khusus.²³ Maka dari itu strategi adalah sebuah konsep atau gagasan dengan pendekatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengusahakan atau mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai.

Menurut Griffin (2000) mendefinisikan, strategi merupakan komprehensif untuk memperoleh tujuan organisasi, tidak untuk sekedar memperoleh, akan tetapi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.²⁴

Pengertian strategi menurut beberapa ahli,²⁵ diantara-Nya:

²² Addin Maulan, ‘Strategi Pengembangan Wisata Spiritual Di Kabupaten Badung Provinsi Bali’, *Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 9 No. 2*, 9.2 (2014), 125 (p. 28).

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, p. 103.

²⁴ Kurniawan Sule and Ernie & Saefullah Tisnawati, ‘Pengantar Manajemen’, *Prenadamedia Group.*, 135 (2015), 135 (p. 31).

²⁵ Umar Husein, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010, p. 12.

- a. Menurut (*Chandler 1962*), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.
- b. Menurut (*Porter 1985*), strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.
- c. Menurut (*Stephanie K. Marrus*), Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.
- d. Menurut (*Hamel Prahalad*), Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.

Dengan demikian, strategi bukan hanya alat untuk mencapai tujuan yang direncanakan, tetapi juga tindakan yang bertahap (terus berkembang) dan berkelanjutan, yang dilakukan dari sudut pandang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan. Oleh karena itu, inovasi dan strategi selalu dimulai dari apa yang bisa terjadi, bukan dari apa yang sudah terjadi. Adapun beberapa strategi yang dipersiapkan pengelola wisata Jumprit, diantaranya-Nya:

- 1) Mempersiapkan infrastruktur yang berkaitan dengan wisata Jumprit.
- 2) Memaksimalkan potensi yang ada di wisata Jumprit
- 3) Mengadakan serta melakukan pelatihan bagi pengelola dan masyarakat yang terlibat untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM).

2. Pengertian Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan artinya proses, cara, pembuatan dan mengembangkan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia

Nomer 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi yang bertujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan, dan manfaat aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Secara universal pengembangan merupakan pola pertumbuhan serta perubahan secara perlahan (*Evolution*) dan perubahan secara bertahap.²⁶

Pengembangan adalah usaha sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan, sedangkan pengembangan dalam organisasi atau lembaga merupakan usaha meningkatkan dengan mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian tersebut, Selain itu, dari penjelasan di atas pengembangan merupakan suatu pola atau proses aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik. Sedangkan perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi secara alami sebagai dampak dari adanya pembangunan yang dilakukan secara bertahap.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT biasanya merupakan bantuan sistematis dari berbagai faktor untuk merumuskan strategi bisnis. Analisis SWOT adalah metode yang berlandaskan pada logika yang bisa memaksimalkan 4 elemen yakni, kekuatan dan peluang, sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategi selalu terkait dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan arah perusahaan.²⁷

²⁶ (Sari 2006:1)

²⁷ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), p. 19.

Untuk memudahkan menganalisa SWOT maka digunakan matriks berupa tabel yang digunakan perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman serta kombinasi dimana kekuatan bertemu dengan kesempatan adalah keadaan yang paling positif, dan kombinasi kelemahan dan ancaman adalah keadaan yang paling negatif dan harus dihindari, yang dibuat dalam tabel matriks berikut.

Tabel 2. 1 Analisi SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	S (Strengths) Kekuatan	W (Weaknesses) Kelemahan
O (Opportunities) Kesempatan	Strategi SO : Yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya inilah yang kami bahasakan strategi positif.	Strategi WO : Yaitu strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
T (Threats) Ancaman	Strategi ST : Adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman.	Strategi WT : Adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman yang ada.

Matriks SWOT adalah kombinasi antara faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman sehingga akan

menciptakan empat alternatif strategi dari kombinasi keduanya yakni strategi S-O (Strength Opportunities), WO (Weakness Opportunities), ST (Strength Threats), dan WT (Weakness Threats).

4. Konsep Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Secara *etimologis*, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “*pari*” berarti sempurna, banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan “*wisata*” berarti suatu perjalanan atau bepergian dari suatu tempat ke tempat lain, jadi pariwisata adalah perjalanan yang lengkap atau sempurna.²⁸ Sedangkan secara arti terminologi, pariwisata terbentuk manakala ada pelaku wisata yang memang mempunyai motivasi atau dorongan untuk melakukan perjalanan wisata, ketersediaan seperti infrastruktur pendukung, keberadaan obyek wisata dan *atraksi* wisata yang didukung dengan pelayanan dan sistem promosi atau pemasaran yang baik terhadap para pelaku wisata yang melakukan perjalanan.²⁹

Menurut definisi yang luas pariwisata merupakan suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu, yang bersifat sementara, dilakukan perorangan ataupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan dimensi lingkungan hidup sosial, budaya, alam, ilmu, dan lain-lain.³⁰

²⁸ (Arjana 2016:33)

²⁹ (Priyadi 2016:67)

³⁰ Spillane, ‘Ekonomi Pariwisata: Sejarah Dan Prospeknya’, *Ekonomi Pariwisata*, 1991, 21 (p. 21).

Mengutip dari,³¹ Menurut Dr Abdul Hakam Ash-Sha'idi dalam bukunya berjudul Ar-Rihlatu fi Islami, Islam membagi bepergian atau perjalanan dalam lima kelompok :

- 1) Bepergian untuk mencari keselamatan seperti hijrah yaitu keluar dari negara yang penuh bid'ah atau dominasi haram.
- 2) Bepergian untuk tujuan keagamaan seperti menuntut ilmu, menunaikan ibadah haji, jihad di jalan Allah, atau berziarah ke tempat-tempat mulia, mengunjungi kerabat atau saudara karena Allah, dan bepergian untuk mengambil ibrah atau menegakkan kebenaran dan keadilan.
- 3) Bepergian untuk kemaslahatan duniawi seperti mencari kebutuhan hidup, mencari nafkah.
- 4) Bepergian karena urusan kemasyarakatan seperti menengahi pertikaian, menyampaikan dakwah, bermusyawarah.
- 5) Bepergian untuk kepentingan turisme atau kesenangan semata. Sebagai mana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabut: 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۗ إِنَّ اللَّهَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ٢٠

Artinya: *“Katakanlah: ‘Berjalanlah di muka bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu’”*.

Ketika Allah SWT menyebut “berjalanlah dibuka bumi”, itu artinya Allah SWT mengingatkan kita kepada apa saja yang ada di alam ini, sehingga manusia berkolaborasi untuk membuat alam ini sebagai wisata alam yang bisa dinikmati manusia. Banyak hal, alam yang dapat dijadikan objek wisata, hutan, gunung,

³¹ (Syahriza 2014:137)

lautan dan masih banyak lagi keindahan karena Allah menciptakan alam ini dengan kekhasan yang berbeda-beda sebagai bentuk kekuasaan Allah SWT.

b. Potensi Destinasi Wisata

Beberapa potensi destinasi wisata yang bisa dikembangkan yang dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya-Nya:

1) Potensi Alam

Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna yang ada di suatu daerah, bentang alam suatu daerah, contohnya pantai, hutan, danau dan gunung. Kondisi potensi alam ini merupakan keadaan fisik suatu daerah.

2) Potensi Kebudayaan

Potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan-peninggalan bersejarah nenek moyang. Peninggalan tersebut bisa berupa bangunan, monument, dan lain-lain.

3) Potensi Manusia

Potensi manusia sebagai salah satu daya tarik wisata. Potensi tersebut bisa melalui pementasan seni tari, pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.³²

Potensi destinasi wisata menjadi hal yang harus diperhatikan, hal ini bertujuan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan bisa dimaksimalkan, baik secara langsung dan tidak langsung. Suatu potensi daerah dan kepariwisataan adalah dua hal yang saling melengkapi, keduanya dapat bergerak maju untuk meleakukan pertumbuhan perekonomian dan pengembangan disuatu daerah.

³² Bagus, p. 32.

c. Strategi Pengembangan Kepariwisata

Pengembangan kepariwisataan dijalankan bertujuan untuk menjadikan pariwisata lebih maju dan berkembang ke arah yang lebih baik dari segi kualitas sarana dan prasarana, memudahkan akses ke mana saja, agar menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar.³³ Pengembangan di sektor pariwisata memerlukan strategi serta perencanaan yang matang untuk mempersiapkan kawasan wisata. Strategi dan perencanaan pengembangan pariwisata mengharuskan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan kondisi dan situasi. Strategi dapat merancang untuk terlebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang akan timbul berdasarkan hasil analisa terhadap situasi dan kondisi yang ada. Strategi pengembangan pariwisata yang tepat akan mampu mencapai sasaran-sasaran serta tujuan yang dikehendaki sesuai secara maksimal.³⁴

Carter dan Fabricius dalam 35 mengungkapkan aspek-aspek elemen dasar yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengembangan sebuah tempat wisata, diantara-Nya:

1) Pengembangan (Atraksi Dan Daya Tarik Wisata)

Atraksi yang dimaksud di wisata Jumprit merupakan sebagai daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan wisatawan untuk mengunjungi wisata Jumprit. Atraksi wisata dapat berupa: arsitektur bangunan (seperti: candi, piramida, monumen, masjid, dsb), karya seni budaya (seperti: museum, seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, kehidupan masyarakat, dsb), dan pengalaman tertentu ataupun berbagai bentuk even pertunjukan.

³³ Santosa dkk, 'Pengembangan Obyek Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal', *Jurnal Administrasi Publik*, 3.1 (2015), 89 (p. 89).

³⁴ (Fatimah 2015:37)

³⁵ (Bambang 2017:25)

2) Pengembangan (Amenitas Dan Akomodasi Wisata)

Amenitas merupakan fasilitas dasar yang bersifat mendukung kelancaran kegiatan wisata seperti: utilitas, rumah makan, jalan raya, transportasi, akomodasi, pusat informasi pariwisata dan pusat perbelanjaan atau toko cinderamata, pusat kesehatan, pusat layanan perbankan, sarana komunikasi, pos keamanan, biro perjalanan wisata, ketersediaan air bersih, dan listrik ataupun fasilitas lainnya yang harus disediakan oleh wisata Jumprit untuk membuat wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata ini merasa nyaman dan senang.

3) Pengembangan (Aksesibilitas)

Sarana dalam hal ini adalah yang ada di kawasan wisata Jumprit memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu tempat wisata maupun tujuan pariwisata, selain itu waktu yang dibutuhkan, tanda penunjuk arah menuju lokasi wisata dan perangkat terkait lainnya yang membantu memudahkan para wisatawan.

4) Pengembangan Image (Citra Wisata)

Kegiatan untuk membangun citra atau image di benak pasar (wisatawan) melalui beberapa aspek, seperti: kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran yang tepat dan konsisten dengan citra atau image yang ingin dibangun. Dalam membangun citra perlu mengetahui bagaimana persepsi wisatawan terhadap tempat wisata. Persepsi tersebut terbentuk sejalan dengan pengalaman wisatawan selama berkunjung ke tempat wisata Jumprit.

5. Potensi Wisata Religi

a. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi yang dimaknai sebagai salah satu kegiatan wisata ke suatu tempat yang diyakini sakral dan memiliki sisi religius dan kemudian di maknai bagi umat islam beragama. Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dari ciptaan Allah SWT atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia hanya sementara dan tidak kekal. Selain itu, wisata religi memiliki kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, seperti adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan wisatawan untuk memperoleh berkah ibrah, tausiah dan hikmah dalam kehidupannya, tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan berlimpah.³⁶ Pengertian wisata religi menurut beberapa ahli:

1) Menurut Nyoman Pendit

Wisata pilgrim adalah jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat dalam masyarakat. Wisata pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar pemimpin yang diagungkan.

2) Menurut Soekadijo

Wisata religi merupakan salah satu tipe wisata tertua. Sebelum mengadakan perjalanan rekreasi, bisnis, olahraga, dan sebagainya, orang sudah mengadakan perjalanan untuk melakukan ziarah.

3) Menurut Oka A. Yoeti

Wisata religi atau sering disebut wisata pilgrim adalah jenis wisata yang dilakukan untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan.

³⁶ Moch Chotib, “Wisata Religi Di Kabupaten Jember”, *Jember:Institut Agama Islam Negeri Jember*, 12.2 (2015), p. 22.

Seperti dalam firman Allah SWT telah memberi isyarat untuk dalam QS.An-Nahl: 36.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ
وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ

٣٦

Artinya: *Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).*³⁷

Penjelasan ayat di atas mengandung makna bahwa kita sebagai manusia khususnya umat mukmin dianjurkannya untuk berpergian sebagai bentuk mencari ridho Allah SWT dimana kaki berpijak. Kita dapat melihat kebesaran Allah SWT yang ditunjukkan melalui keindahan alam semesta supaya kita beriman kepada Allah bukan selainnya. Dan diperlihatkan oleh-Nya di antara orang-orang yang diberi petunjuk dan orang-orang yang mendustakannya agar kita bersyukur kepada Allah SWT.

b. Konsep Wisata Religi

Potensi wisata merupakan anugerah yang harus di syukuri ke indahan alam Indonesia yang kaya akan potensinya, keramahtamaan alami (*natural amenties*), iklim, pemandangan, hutan rimba (*the natural health center*), fauna dan flora yang khas (*uncommon vegetation & animals*), seperti sumber air panas belerang, dan mandi lumpur merupakan kekayaan alam indonesia lokasi obyek wisata alami

³⁷ Depag RI, 'QS.An-Nahl: 36', <https://www.Merdeka.Com/Quran/an-Nahl/Ayat-36>, Depag RI (2008), 87.

yang cenderung digemari para wisatawan. Selain itu juga cipta karya manusia (*man made supply*) seperti monumen-monumen, candi-candi, art galeri, juga atraksi wisata (*tourist attraction*), umpamanya, kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, dan khitanan. Berikut dua bentuk potensi wisata yaitu:

1) *Site Attraction*

Site attraction adalah suatu tempat yang dijadikan objek wisata seperti tempat-tempat tertentu yang menarik. Diantarnya, situs sejarah, candi, monumen, tugu, bangunan berarsitektur khas/daerah, bangunan dan lokasi bersejarah seperti, museum, pelabuhan, mesjid, gereja, kraton, makam tokoh agama/nasional/sejarah dan bangunan-bangunan lain yang bernilai sejarah.

2) *Event Attraction*

Event attraction adalah suatu kejadian yang menarik untuk dijadikan momen kepariwisataan seperti pameran, pesta kesenian, upacara keagamaan, pakaian tradisional, konferensi dan lain-lain. Seni budaya yang melekat pada kehidupan masyarakat, seni batik, seni ukir, seni tari dan gamelan, seni musik, upacara ritual keagamaan upacara perkawinan.

Dunia pariwisata khususnya daerah Temanggung yang memiliki potensi wisata yang memiliki segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi. Temanggung juga memiliki panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, air terjun, danau, pantai, matahari terbit, matahari terbenam, cuaca, udara dan lain-lain. Di samping itu juga berupa budaya hasil ciptaan manusia seperti monumen, candi, bangunan klasik, peninggalan purbakala musim budaya, arsitektur kuno, seni tari, musik, agama, adat istiadat, upacara, pekan raya, peringatan perayaan jadi, pertandingan, atau

kegiatan-kegiatan budaya, sosial dan keolahragaan lainnya yang bersifat khusus, menonjol dan meriah.³⁸

c. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi mengandung makna yang dapat dijadikan pedoman hidup untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dan dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat keesaan Allah SWT. Secara tidak langsung akan mengajak dan menuntun manusia agar tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.³⁹

Kegiatan wisata dan ziarah ke tempat-tempat suci (pilgrimage) merupakan bentuk ketertarikan atau kedekatan terhadap sesuatu. Ada beberapa tujuan wisata religi, antara lain:

1) Mengetahui sejarah tokoh

Mengunjungi sebuah tempat yang memiliki sejarah, seperti terdapat tokoh yang memiliki riwayat dengan tempat di mana jasad disemayamkan, dan mencari informasi sejarah yang bisa kita dapatkan dari pengelola atau dari juru kunci tersebut sebagai suatu pengetahuan tersendiri untuk memperkaya wawasan.

2) Berinteraksi secara sosial dan mengenal budaya suatu masyarakat

Tuhan menciptakan manusia dari bersuku-suku, berbangsa-bangsa, dengan keaneka ragam agama dan budaya, agar manusia saling mengenal dan belajar. Semakin sering kita mengunjungi suatu tempat, berinteraksi dengan orang-orang dengan perbedaan karakter, bahasa dan budaya, menjadi nilai lebih untuk memperkaya pengalaman. Baik pengalaman dalam menikmati,

³⁸ (Nyoman 2006:41)

³⁹ (Ghofur 2007:11)

memahami dan menghayati simbol-simbol peninggalan budaya akan melahirkan sikap menghargai perbedaan.

3) Menikmati pemandangan

Bepergian dari suatu tempat ke tempat yang jauh, terutama yang jauh dari tempat kelahiran dan tempat tinggal selalu menjadi hal yang menarik. Tidak hanya menjadi pengalaman seru dan ajang merelaksasikan diri dari rutinitas hidup, tetapi bertadabur alam dan ber “fantasyiru fil ardhi” (bertebaran di muka bumi) adalah anjuran Allah Sang Maha Pencipta.

4) Media untuk berfikir dan berdzikir

Kegiatan wisata religi tak hanya semata menziarahi sebuah makan, mendoakan dan melantunkan kalimah-kalimah dzikir sebagai upaya “tazkiyatun nafsi” (penyucian diri), tetapi wisata religi dalam kegiatan lain, seperti ikut serta dalam hal kegiatan peringatan-peringatan hari-hari besar Islam yang menyatu pada tradisi masyarakat setempat.

d. Manfaat Wisata Religi

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh setelah melakukan perjalanan wisata religi:

- 1) Biasanya setelah berwisata kita merasakan segar dan siap untuk kembali menekuni aktivitas sehari-hari. Namun sebenarnya kita bisa memperoleh manfaat lebih dengan melakukan rekreasi melalui wisata religi yaitu dapat menyegarkan fikiran.
- 2) Menambah wawasan serta mempertebal keyakinan kita terhadap sang pencipta.
- 3) Menyegarkan dahaga spritual
- 4) Meningkatkan kualitas pribadi
- 5) Menghilangkan beban fikiran dan stres

- 6) Agar bisa lebih memahami arti kehidupan.
- 7) Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dituju,
- 8) Kemudian untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam bidang agama yang lebih matang.

e. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata Religi dapat dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus.⁴⁰

1) Masjid

Masjid sebagai tempat yang dijadikan pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah Shalat, I'tikaf, adzan, dan iqamah. Dalam perkembangannya saat ini masjid sudah memiliki pengertian khusus dalam segi tata bahasanya, yakni suatu bangunan yang berfungsi dan dipergunakan sebagai tempat Shalat, baik Shalat lima waktu, Shalat Jumat maupun Shalat hari raya, tetapi tidak menutup kemungkinan masjid menjadi salah satu tujuan wisatawan terutama umat muslim.

Dari pernyataan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa masjid dibangun untuk memenuhi kebutuhan ibadah umat Islam. Fungsi dan peranya ditentukan oleh lingkungan, tempat yang bersejarah dan seiring dengan berkembangnya zaman dimana masjid didirikan. Seperti yang dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat: 18.

⁴⁰ Lukmanul Hakim, 'Strategi Peningkatan Kunjungan Wisata Religi Pada Masa Covid-19 melalui Optimalisasi Penggunaan Pencarian online Google (1)', 2020, p. 6 (p. 6).

أَنَّمَا يِعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ تَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudahmudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.

2) Makam

Makam merupakan tempat yang mengandung kesakralan, yang mana orang Jawa orang Jawa suka menyebutnya dengan pesarean. dimana dalam bahasa Jawa kata pesarean merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat), yang mana sebuah akar kata benda yang berasal dari sare (tidur). Dalam pandangan tradisional Jawa kata makam merupakan tempat peristirahatan.

Di dalam tradisi Jawa, tempat yang juga mengandung kesakralan ialah makam. Dalam bahasa Arab, makam berasal dari kata maqam yang berarti tempat, status, atau hierarki. Kuburan atau makam umumnya digunakan untuk menyebut tempat menguburkan atau memakamkan orang yang meninggal, keduanya tidak dibedakan secara tegas. Namun demikian, ada kekhususan, yakni jika dikuburkan itu seorang wali atau orang suci maka tempat penguburannya disebut makam walidan bukan kuburan wali.

3) Candi

Candi berasal dari kata chandika grha yang berarti rumah Dewi Candika, yaitu Dewi maut atau Dewi kematian Durga, oleh karena itu candi selalu dihubungkan dengan monumen tempat pendharmaan untuk memuliakan raja yang tekat meninggal. Candi merupakan bangunan

tempat ibadah dari peninggalan lampau yang berasal dari agama Hindu-Budha. Di Indonesia bangunan suci Budha disebut candi. Sebutan candi di Indonesia menunjuk bangunan yang memiliki bermacam-macam fungsi yaitu, candi yang berfungsi sebagai kuil Hindu, candi sebagai stupa dan bihara Budha, candi sebagai pintu gerbang, dan candi sebagai bale kambang.

Candi merupakan sebuah karya atau bangunan tempat ibadah dari peninggalan masa lampau yang berasal dari agama Hindu-Buddha. Istilah candi tidak hanya digunakan oleh masyarakat untuk menyebut tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai istana, pemandian atau dalam bahasa jawanya disebut dengan petirtaan, gapura, dan sebagainya. Candi juga merupakan sebagai unsur pada zaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.⁴¹

⁴¹ Dina Amalina, “Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu”, *Jurnal JOM FISIP*, 4.2 (2017), 8 (p. 8).

BAB III

GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI DESA TEGALREJO KECAMATAN NGADIREJO KABUPATEN TEMANGGUNG

A. Gambaran Umum Kecamatan Ngadirejo

1. Letak Geografis Kecamatan Ngadirejo

Kabupaten Temanggung adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Letak astronomis Kabupaten Temanggung berada antara $110^{\circ}23' - 110^{\circ}46'30''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}14' - 7^{\circ}32'35''$ Lintang Selatan. Sedangkan letak geografis Kabupaten Temanggung berbatasan dengan wilayah:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Temanggung berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang.
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Temanggung berbatasan dengan Kabupaten Magelang.
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Temanggung berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo.
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Temanggung berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang.

Ngadirejo adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Temanggung. Kecamatan ini berjarak kurang lebih sekitar 22 Km arah utara dari ibu kota Kabupaten Temanggung. Pusat pemerintahannya berada di desa Ngadirejo dan sebagian Kecamatan ini berada di lereng timur Gunung Sindoro.

Wilayah Kabupaten Temanggung sebagian besar merupakan dataran dengan ketinggian antara 500-1.450 m di atas permukaan air laut. Kabupaten Temanggung

memiliki 2 musim, yaitu: musim kemarau antara bulan April sampai dengan September dan musim penghujan antara bulan Oktober sampai dengan bulan Maret dengan curah hujan tahunan pada umumnya tinggi. Daerah Kabupaten Temanggung pada umumnya berhawa dingin dimana udara pegunungan berkisar antara 20°C-30°C. Daerah berhawa sejuk terutama di daerah Kecamatan Tretep, Kecamatan Bulu (lereng Gunung Sumbing), Kecamatan Tembarak, Kecamatan Ngadirejo, dan Kecamatan Candirot. Gununggunugng tertinggi yang berada di Kabupaten Temanggung adalah Gunung Sumbing (± 3.260 m) dan Gunung Sindoro (± 3.151 m).

Peta Kecamatan Ngadirejo



Gambar 3. 1 Peta Kecamatan Ngadirejo

Kecamatan Ngadirejo yang menjadi fokus daerah sekitar lokasi penelitian ini terletak pada ketinggian 750 hingga 3000 meter di atas permukaan air laut. Hal ini

menandakan bahwa kecamatan Ngadirejo memiliki daerah dengan kondisi dataran tinggi dengan iklim yang ada dari sejuk sampai dingin. Berada pada kondisi demikian, maka di daerah tersebut akan cocok dengan komoditas perkebunan dan wilayahnyaberpotensi akan kekayaan alam dan menjadi daya tarik sebagai tempat wisata yang harus dikembangkan. Wilayah Kecamatan Ngadirejo yang memiliki ketinggian 750 hingga 3000 mdpl adalah wilayah lereng gunung, sehingga tidak semua wilayah menjadi lahan pertanian, namun juga dipergunakan sebagai lahan perkebunan untuk keefektifan lahan.⁴²

Kecamatan Ngadirejo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 21 Km arah utara dari ibu kota kabupaten Temanggung dengan luas wilayah seluruhnya 53,31 km². Kecamatan Ngadirejo berbatasan dengan Kecamatan Jumo dan Kecamatan kedua di sebelah timur, di sebelah utara, barat berbatasan dengan Kecamatan Candiroto dan selatan berbatasan dengan Kecamatan Bansari dan Kecamatan Parakan. Sebagian kecamatan Ngadirejo berada di lereng timur gunung sindoro. Untuk mendukung sektor pariwisata di Kabupaten Temanggung, diperlukan ketersediaan sarana akomodasi yang memadai. Pada tahun 2021 terdapat beberapa sarana akomodasi di Kecamatan Ngadirejo fasilitas tersebut adalah Hotel Sari dewi di Desa Tegalrejo dan Penginapan rumah adat yang berada di Desa Purbosari serta perluasan jalanan yang dilakukan pemerintah karna melihat ramainya pengemudi yang berlintas mengingat jalan Kecamatan Ngadirejo penghubung antara Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo.⁴³

⁴² B A B IV, 'Data Tmg Dan Keterkaitannya Dengan Rokok', *Http://Eprints.Uny.Ac.Id/22375/6/BAB%20IV.Pdf*, 2009, 55 (p. 55).

⁴³ Badan Pusat Statistik Kecamatan Ngadirejo, 'Kecamatan Ngadirejo Dalam Angka', *Badan Pusat Statistik*, 2020, 1–84.

2. Destinasi Wisata Kecamatan Ngadirejo

Kecamatan Ngadirejo menyimpan banyak kekayaan alam, wisata, sejarah, budaya dan monumen penting yang secara tidak langsung menjadi potensi yang harus dikembangkan. Berikut beberapa wisata yang ada di Kecamatan Ngadirejo :

a. Wisata Situs Liyangan

Situs Liyangan adalah situs purbakala berupa candi dan kawasan pemukiman yang berada di lereng timur Gunung Sindoro, tepatnya di pemukiman warga Dusun Liyangan, Desa Purbasari, Kecamatan Ngadirejo. Daerah ini berjarak sekitar 20 kilometer arah barat laut dari kota Temanggung, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Situs Liyangan adalah sebuah aset sejarah peradaban manusia tempo dulu, yaitu Situs Liyangan. Berdasarkan hasil analisis para ahli arkeologi dari data lapangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa usia situs Liyangan lebih tua daripada candi Borobudur. Dari keterangan penduduk desa setempat, diperoleh informasi angka kunjungan di situs ini mencapai 1000 pengunjung setiap bulannya.

Penemuan situs ini berawal ketika warga setempat menambang pasir di area tersebut, mereka menemukan candi yang berada pada kedalaman 8 meter di bawah permukaan tanah. Penemuan ini kemudian ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Temanggung dengan melakukan peninjauan ke lokasi. Area ini kemudian dieksekusi oleh Balai Arkeologi Yogyakarta dengan tujuan untuk observasi potensi temuan lebih lanjut. Wilayah penemuan ini kemudian semakin meluas. Seiring dengan perkembangan penelitiannya, situs ini diperkirakan merupakan pemukiman penduduk karena pada situs ini ditemukan gerabah, keramik cina, dan berbagai artefak lainnya.

b. Wisata Situs Candi Pringapus

Tak jauh dari Situs Liyangan, sekitar 3-kilometer ke arah timur, terdapat bangunan candi kecil bernama Candi Pringapus, candi ini berada di lapangan rumput kecil yang rapi. Di dalam candi terdapat ruangan dengan patung lembu nandi candi Pringapus ini diduga berusia sama dengan Kompleks Candi Dieng di Kabupaten Banjarnegara dan Candi Gedong Songo di Kabupaten Semarang. Bangunan ini diduga berfungsi sebagai candi perwara yang mana Candi induknya sudah tidak ada, hanya ditemukan reruntuhan batu-batu yang diduga dulunya bagian dari candi lain.

Candi Pringapus merupakan candi yang menggunakan tata letak Jawa Tengah. Skema visualnya adalah terdapat candi utama yang berhadapan dengan candi perwara. Dalam kasus candi Brinjapus, candi yang sudah direkonstruksi (menghadap ke timur) merupakan Candi Perwara yang berisi Arca Nandi. Sedangkan di sekitar candi banyak terdapat bebatuan yang merupakan bagian dari bangunan lain di kompleks candi ini. Candi Pringapus adalah candi Hindu sekte Siswaistis. Hal ini terbukti dengan adanya arca-arca Hindu yang erat kaitannya dengan Dewa Siwa.

Candi Pringapus terletak di Desa Pringapus Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Desa Pringapus terletak di Gunung Sindoro lokasi candi kira-kira 5 km dari kecamatan Ngadirejo dan berjarak 32 km ke arah Timur Laut dari kota Temanggung. Bangunan candi berada di tengah-tengah permukiman warga dan bisa diakses melalui jalan kampung beraspal mulus, tetapi hanya bisa dilalui satu mobil. Hingga saat ini. Warga masih sering memanfaatkan lapangan di depan candi untuk acara-acara komunal seperti ritual *nyadran*.

c. Wisata Kolam Cinta Liyangan

Berenang adalah salah satu aktivitas yang menyenangkan. Bahkan berenang adalah sesuatu aktivitas yang diminati banyak orang. Sensasi menenangkan yang bisa dirasakan di kolam renang bisa digunakan untuk merelaksasikan pikiran dan tubuh. Ada beberapa kolam renang di Kecamatan Ngadirejo yang tidak kalah bagusnya untuk dikunjungi dan sangat direkomendasikan sebagai tempat liburan.

Wisata kolam renang cinta di desa Liyangan adalah salah satu solusi tempat wisata yang berada di desa Purbosari, Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Wisata kolam renang cinta di Purbosari merupakan tempat wisata yang lumayan ramai dengan pengunjung pada hari-hari tertentu apalagi di hari libur, selain pengunjung bisa berenang juga bisa menikmati paparan keindahan alam Temanggung dan view gunung Sindoro, apalagi tempat ini sangat indah dan bisa memberikan sensasi yang berbeda dengan aktivitas kita sehari-hari.

d. Wisata kampung Peradaban

Wisata kampung peradaban berada di kompleks situs liyangan merupakan penginapan dan tempat pertemuan (meeting room) yang berada di Kompleks Situs Liyangan, model rumah di Kampung Peradaban didesain mirip dengan hunian pada zaman masyarakat Liyangan kuno yakni berupa rumah panggung dengan lantai dan dinding berupa kayu serta beratap ijuk.

Kampung Peradaban jalan yang didesain mirip dengan jalan di perkampungan kuno Situs Liyangan yakni dibuat dari batu-batu yang ditata. Jadi dapat dikatakan bahwa Kampung Peradaban ini merupakan penginapan dan meeting room (tempat rapat/pertemuan), dimana desain bangunan dan jalannya sebagai gambaran perkampungan Liyangan kuno. Berkunjung ke Kampung Peradaban bukan hanya dapat menikmati suasana khas pedesaan dengan udara pegunungan yang sejuk, dan gagahnya gunung Sindoro yang ikonik saja. Namun

juga dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana bentuk hunian dan jalan perkampungan kuno di zaman Mataram kuno, yang dikenal dengan Situs Liyangan atau Candi Liyangan.

e. Wisata Alam Sewu

Wisata Alam Sewu di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Ini merupakan wisata alam pegunungan yang baru, obyek wisata alam ini menyuguhkan pemandangan alam pegunungan dan perkebunan tembakau, tanaman khas dari daerah Temanggung. Dinamakan Alam Sewu karena tempat ini tepat di atas desa Pring Sewu Wisata Alam Sewu di Ngadirejo Temanggung Jawa Tengah cocok sekali di kunjungi oleh para pecinta alam dan juga penyuka traveling karena untuk mencapai Wisata Alam Sewu di Ngadirejo Temanggung Jawa Tengah ini di butuh kan tenaga ekstra dan juga butuh perjuangan keras untuk sampai di wisata alam sewu di Ngadirejo Temanggung Jawa Tengah ini.

Wisata Alam Sewu terletak Giripurno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Banyak para wisatawan yang suka menikmati jalan Temanggung karena keindahan alam yang masih asri serta suhu dingin membuat wisata ini banyak diminati oleh wisatawan yang langsung disuguhkan oleh berbagai pemandangan seperti sawah dan keindahan gunung Sumbing dan Sindoro yang terlihat jelas.

f. Wisata Sendang Sengon

Sendang Sengon atau yang juga dikenal dengan nama Waduk Sengon, merupakan salah satu objek wisata di Kecamatan Ngadirejo yang menawarkan keindahan alam dan mata air yang bersumber dari pohon beringin. Suasana sejuk udara di sekitarnya pun turut membuat para pengunjung semakin betah. Apalagi

pesona alam di sekitarnya yang berupa hamparan sawah milik warga beserta pepohonan yang rindang semakin menambah keeksotisan tempat wisata ini.

Untuk memasuki kawasan Sendang Sengon, sebelum memasuki Sendang Sengon terlebih dahulu harus melintasi rimbunnya pohon beringin yang berada di samping kanan dan kiri. Bisa dibayangkan betapa eksotiknya tempat ini. Menurut warga sekitar mata air Sendang Sengon ini diperkirakan telah berusia ratusan tahun. Awalnya hanya berfungsi sebagai saluran irigasi atau pengairan sawah di wilayah tersebut. Secara bertahap, sekitar tahun 1977 – 1978 kemudian masyarakat sekitar berantusias untuk membangun waduk atau Sendang Sengon ini sebagai tempat wisata.

g. Wisata Pinus Wapitt

Hutan pinus adalah salah satu wisata alam yang wajib dikunjungi selain dapat memanjakan mata setelah beraktivitas. Seperti yang desa Batur, kecamatan Getasan, kabupaten Semarang. Ada hutan pinus bernama Incanto di wisata alam Kalijaga. Perkemahan ini dan wisata alamnya bercirikan pohon pinus yang tinggi dan lebat. Selain itu, udara di sana masih segar terutama di pagi hari. Meski udara terasa sangat panas di siang hari, kita akan menemukan udara segar di sini

Wisata Alam Jumprit Temanggung atau disingkat Wapit merupakan destinasi yang mengusung konsep hutan pinus. Objek wisata ini telah dilakukan perbaikan yang cukup baik. Pada objek ini dan beberapa lokasi foto kontemporer telah ditambahkan. Bagus tidak hanya untuk tempat foto, tetapi juga untuk pertemuan/ acara keluarga di malam. Seperti rangkaian hutan pinus lainnya, objek ini juga menawarkan arena bermain yang bisa digunakan untuk berkemah.

B. Gambaran Umum Desa Tegalrejo

1. Letak Geografis Desa Tegalrejo

Desa Tegalrejo adalah desa di Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah, Indonesia. Di desa Tegalrejo sendiri terdapat mata air Umbul Jumprit, yang airnya biasanya di gunakan untuk peringatan Waisak. Mata air ini merupakan titik pusat dari Sungai Progo yang mengalir di Laut Kidul Yogyakarta.

Secara topografi Desa Tegalrejo termasuk dalam kategori Daerah dataran tinggi dengan ketinggian 2.100 dpl diatas permukaan laut. Desa Tegalrejo memiliki relatif daerah perbukitan dan dataran tinggi, daerah ini merupakan salah satu tiang penyangga ekonominya adalah sektor pertanian dan pariwisata. Desa Tegalrejo merupakan desa di sisi paling barat di Kecamatan Ngadirejo yang berbatasan dengan wilayah Kecamatan Candiroto. Desa Tegalrejo dibatasi oleh Sungai Progo pada sisi utara dan oleh Situs Liyangan pada sisi selatan. Desa Tegalrejo dilintasi oleh jalan aspal tingkat III yang menghubungkan Ngadirejo ke Dieng atau Wonosobo, sepanjang jalan ini dihiasi dengan pemandangan alam yang terbaik di Jawa Tengah.

C. Wisata Jumprit

1. Letak Geografis Wisata Jumprit

Destinasi wisata Temanggung Umbul Jumprit berada di Dusun Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo. Wisata Jumprit merupakan sumber mata air yang terletak di Dusun Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung yang berada di ketinggian sekitar 2.100 dpl dan masuk dalam kawasan lereng Gunung Sindoro.

Umbul Jumprit selain dikenal dengan wisata religi juga dikenal sebagai sumber mata air yang mengalir di sepanjang Kali Progo, selain itu sumber mata air yang ada di Jumprit ini dan menjadi tempat pengambilan air suci untuk upacara trimurti waisak

yang setiap tahun dilaksanakan di Candi Borobudur. Wisata Jumprit ketika mendekati hari raya waisak kawasan wisata ini pasti sangat ramai karena di kunjungi para biksu dan umat Buddha untuk mengambil air dari Umbul Jumprit.



Gambar 3. 2 Gapuro Wisata Jumprit

2. Sejarah Wisata Religi Jumprit

Jumprit sebagai bagian dari sejarah runtuhnya kerajaan Majapahit. Melihat dari catatan sejarah yang ada di buku serat Chentini, nama Jumprit sendiri merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan salah satu penasehat Bre Kertabumi (Brawijaya V Raja Majapahit yang terakhir) yaitu pangeran Singonegoro.

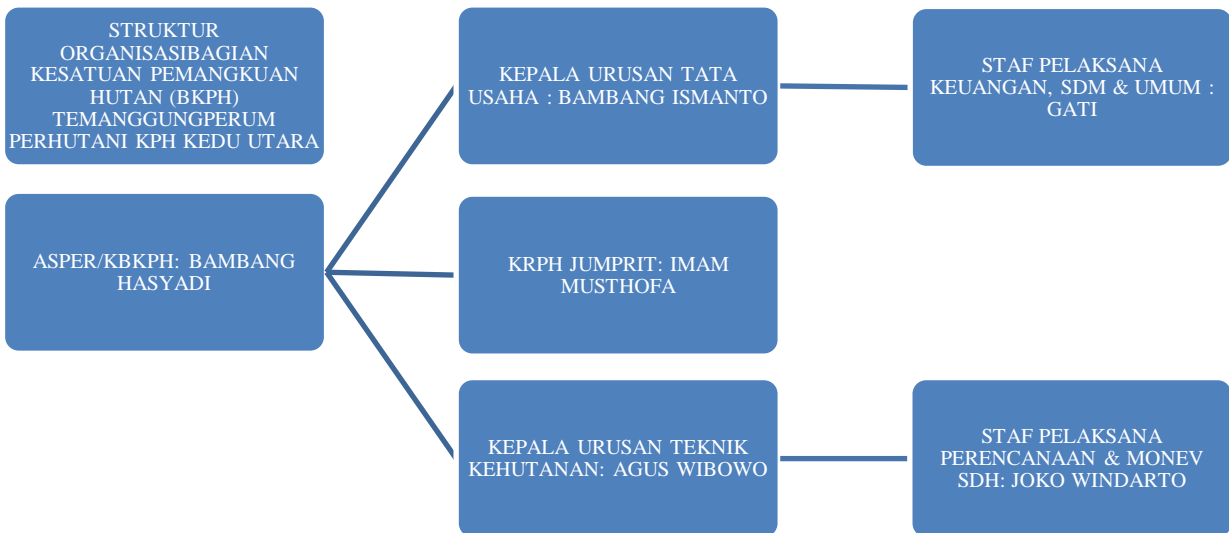
Alkisah waktu itu, kerajaan Islam Demak yang diperintah oleh Raden Patah terus melakukan perluasan dan mengembangkan agama islam. Dalam memulai

peperangan dengan Kerajaan Majapahit Raden Patah dibantu oleh para Sunan, karena para Sunan selalu mengalami kekalahan saat berperang dengan kerajaan Majapahit. Akhirnya para Sunan meminta bantuan kepada Raden Patah, para Sunan mengatakan kepada Raden Patah bahwa Brawijaya V tidak mau masuk islam. Raden Patah adalah anak dari brawijaya ke V yang belum memeluk islam, pada tahun 1478 Kerajaan Majapahit mengalami keruntuhan dan Brawijaya V memilih meninggalkan Majapahit dan pergi ke Gunung Lawu untuk Moksa.

Menurut pakar sejarah mulai abad ke 16 ada seorang yang bernama Ki Jumprit, ia berasal dari Yogyakarta tinggal ditepi kali progo dan menderita penyakit kulit yang tidak sembuh-sembuh, ia sudah berobat ke tabib-tabib dukun dan obat tradisional dan tidak pula sembuh. Kemudian ia memutuskan untuk ngayon tuwo (bunuh diri). ia ingin menghayutkan diri di kali itu, sebelum terjun di kali progo ia tentunya mendapatkan wangsit *“eh putuku Ki Jumprit lek kowe arep mari seko loro kuwi aduso neng sendang kene mengko bakal tak gampangi, goleko telusur kali iki”* kemudian Ki Jumprit berpamitan kepada keluarga untuk menelusuri kali progo. Butuh waktu sehari semalam untuk sampai di mata air yang sekarang diberi nama umbul Jumprit yang namanya diambil dari nama Ki Jumprit yang menjadi juru kunci dari tempat tersebut hingga akhir hayat ⁴⁴.

⁴⁴ Wawancara Dengan Juru Kunci Bapak Joko, *Sejarah Wisata Jumprit* (Desa Tegalorejo, 2023).

3. Struktur Pengelola Wisata Jumprit



Gambar 3. 3 Struktur Pengelola Wisata Jumprit (Sumber Perhutani Kabupaten Temanggung)

4. Acara Keagamaan Dan Ritual Di Wisata Jumprit

Ada beberapa ritual atau hari besar yang dilaksanakan di wisata Jumprit setiap tahunnya adalah guna sebagai acara ritual adat dan keagamaan yang sudah menjadi

tradisi dan strategi untuk memperkenalkan wisata Jumprit kepada masyarakat sebagai eksistensi dari wisata ini diantara-Nya..⁴⁵

a. Hari 1 Syuro

Desa Tegalrejo khususnya di wisata Jumprit ketika memasuki 1 Syuro' masyarakat berbondong-bondong datang untuk menyambut tahun baru islam 1 Muharram, mengingat 2 tahun yang lalu semenjak pandemi Covid-19 yang dimana Pemerintah mengharuskan menghentikan segala kegiatan yang mengundang keramaian. Khusus dalam sebuah tradisi kirab budaya atau dengan kata lain Grebeg syuro, hal ini bertujuan untuk nguri-uri budaya. Maka acara seperti ini, akan selalu dilaksanakan setiap tahun karena tradisi ini merupakan adat istiadat orang jawa dan sebagai bentuk persatuan. Walaupun berbeda tetap satu tujuan, sebagai mana yang dikatakan oleh pengelola bahwa :

“Grebeg syuro ini adalah sebagai bentuk rasa syukur masyarakat kepada sang pencipta alam semesta. Yang harapannya ke depannya, warga dan masyarakat Dusun Jumprit mendapat keberkahan, kesehatan serta kelancaran rezeki dan panen raya yang melimpah dari segi tanaman pertanian, baik sayur mayur maupun polowijo.”

Acara grebeg syuro ini biasanya dihadiri dari masyarakat masing-masing dusun dan biasanya membawa beraneka ragam tumpeng dan berbagai macam hasil bumi yang dibuat menyerupai gunung, selain itu juga ada penampilan kesenian tradisional khas jawa seperti kuda lumping, topeng ireng, warok, drum blek dan kesenian lainnya. Tidak lupa para masyarakat yang menghadiri biasanya menggunakan pakaian adat-istiadat jawa sebagai simbol kebanggaan dan dukungan masyarakat terhadap acara 1 syuro.

⁴⁵ Wawancara dengan Pak Bambang, *Wawancara Tentang Ritual-Ritual Dan Acara Keagamaan Wisata Jumprit* (kecamatan nagdirejo desa tegalrejo, 2023).



Gambar 3. 4 Acara 1 Syuro Wisata Jumprit

b. Pengambilan Air Suci Waisak

Setiap tahunnya di wisata Jumprit melakukan pengambilan air suci, seperti yang dikatakan oleh bapak Triroso sebagai berikut :

“Dalam pengambian air berkah yang digelar setiap menyambut perayaan waisak memiliki makna mendalam bagi umat Buddha di Indonesia. Dalam agama Buddha, tentunya kita menyambut perayaan waisak dengan menyelaraskan alam dan air yang menjadi sumber kehidupan, kebersihan dan lambang kerendahan hati serta ketenangan dalam kehidupan.”

Proses pengambilan air berkah ini dilakukan oleh 8 perwakilan Majelis Agama Budha. Selanjutnya air berkah akan dibawa ke *Candi Mendut*, untuk bacakan Paritta suci Bhikku Sangha. Ada delapan majelis Budha yang mengikuti ritual air bekah, yakni Majelis Theravada Indonesia, Sangha Theravada Dharmayut Indonesia, Shangha Mahayana, Sangha Tantrayana Palpung, Sangha Mahanikaya Indonesia, Majelis Kasogatan dan Madatantri, Majelis Agama Budha Guangji Indonesia dab Najekis Matresia.

Untuk itu tradisi pengambilan air berkah ini menjadi salah satu potensi wisata Jumprit dan harus dilestarikan dan memaknainya bukan sekedar ritual saja, melainkan secara esensial dari air yang perlu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. 5 Acara Waisak Wisata Jumprit

c. Sadranan Wisata Jumprit

Sadranan adalah salah satu tradisi yang dilakukan oleh orang Jawa ketika mendekati bulan suci Ramadhan yang dilakukan dibulan Sya'ban dalam kalender Hijriyah atau Ruwah dalam kalender Jawa. Inti dari prosesi nyadran adalah mendoakan mereka yang telah tiada. Prosesi nyadran yang digelar di wisata Jumprit biasanya dibuka dengan mengarak tumpeng dan sesaji keliling dusun.

Prosesi tersebut menandakan kebersamaan, karna dilaksanakan dari warga dan untuk warga.

Tradisi nyadran di bulan (Jawa) Ruwah atau yang disebut Sadranan adalah sebuah tradisi yang sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat Jawa. Salah satunya adalah tradisi Sadranan di wisata Jumprit Desa Tegalrejo, Kecamatan Ngadirejo. Setiap desa menyelenggarakan tradisi yang telah diwarisi secara turun-temurun. Sadranan di Desa Tegalrejo sangat menarik, seperti tradisi Sadranan perayaan Hari Raya Idul Fitri. Warga berziarah ke makam leluhur kemudian saling berkunjung ke rumah sanak sodara.



Gambar 3. 6 Acara Sadranan Wisata Jumprit

d. Ziarah Jumat kliwonan dan Selasa Kliwon

Bagi orang Jawa, makam merupakan tempat yang dianggap keramat dan pantas dihormati. Kuburan adalah tempat peristirahatan arwah leluhur dan

keluarga yang meninggal. Keberadaan makam tokoh tertentu menimbulkan daya tarik sendiri bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ziarah dengan berbagai motivasi. Mengunjungi atau berziarah ke makam pada dasarnya merupakan tradisi agama Hindu yang pada masa lalu berbentuk pemujaan terhadap roh leluhur. Kuil ini awalnya adalah tempat abu raja-raja masa lalu dan generasi berikutnya disembah di sana. Makam, terutama makam tokoh sejarah, tokoh mitos atau tokoh agama, juga merupakan kuburandestinas wisata spiritual yang banyak dikunjungi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara luar negeri.

Peziarah datang dengan beragam tujuan atau motivasi, ngalap berkah, untuk memperoleh kekuatan, popularitas, umur panjang, kebahagiaan, dan mencari kebahagiaan untuk anak-anak cucu atau jaminan hidup. Hal-hal ini biasanya yang paling diharapkan orang-orang yang berziarah ke makam tokoh yang disakralkan.

Salah satu kegiatan yang ada di wisata Jumprit yakni ziarah Jumat Kliwon, biasanya ziarah pada Jumat Kliwon dihadiri oleh warga sekitar dan para wisatawan luar yang berziarah ke Jumprit. Mereka membaca surat Yasin, Tahlil, dan mengirim doa untuk para ulama dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Tegalrejo. Selain mendoakan para arwah, mereka juga mendoakan keselamatan keberkahan untuk warga Tegalrejo, pemerintah desa dan pengelola.

e. Mandi Kungkum

Mandi adalah serangkaian mencuci tubuh dengan cara menyiram air ke badan atau merendamkan badan ke dalam sungai, kolam atau bak mandi. Seseorang perlu mandi untuk menghilangkan bau dan sel-sel kulit yang mati, demikian juga ritual mandi kungkum adalah mandi berendam di Umbul Jumprit dengan tujuan untuk kesehatan dan membuang sial serta mendapatkan berkah.

Sendang Jumprit dipergunakan untuk keperluan tirakat pengekan diri bagi pengunjung dan peziarah dengan cara berendam di dalamnya, air suci tersebut di percaya kaya akan berkah dan keberuntungan. Oleh karena itu masyarakat sering melakukan ritual mandi kungkum, yang dimana mandi yang dilakukan dengan cara berendam di air Sendang Jumprit ini bertujuan untuk membuang sial dan untuk mendapat berkah. Biasanya dilakukan di hari Selasa Kliwon dan Jumat. Di sendang Jumprit sendiri terdapat sebuah patung arca Batara Semar dan arca Bima yang sedang bertarung melawan Dewaruci di sekitar Sendang Jumprit.

Ritual mandi kungkum sendiri sudah berjalan sejak tahun 1987, yang menjadi awal keramaian objek wisata Jumprit, ketika banyak peziarah dan pengunjung yang melakukan wisata spritual di Makan Ki Jumprit didekat Umbul Jumprit yang letaknya bersebelahan. Biasanya pengunjung bersemedi disekitar makan, kemudian diakhiri mandi Kungkum di mata air Jumprit. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari salah satu pengelola mengatakan:

“Puncak keramaian peziarah di wisata Jumprit biasanya pada dua hari keramat menurut kepercayaan adat Jawa yaitu Jumat Kliwon dan Selasa Kliwon. Peziarah biasanya datang di pukul 24:00 sesudah mandi Kungkum, mereka percaya dengan mandi kungkum ini untuk menghilangkan segala unsur negatif dan segala jenis penyakit”.

f. Mandi Padusan

Padusan yang berasal dari kata adus (mandi), artinya merupakan membersihkan diri agar dapat menjalankan ibadah puasa dibulan suci Ramadhan. Pengertian membersihkan diri, tentunya meliputi mandi sekaligus keramas guna menghilangkan hadast besar dan kecil. Sebenarnya ritual padusan bisa dilakukan

di mana saja. Kendati begitu, banyak warga yang memiliki tempat-tempat khusus, salah satunya Sendang Jumprit.

“salah satu pelaku mandi padusan bernama pak heru selaku warga Ngadirejo Desa Gundang Winangun yang datang ke Sendang Jumprit bersama anak dan istrinya menjelaskan. Ia saban tahun menjelang bulan Ramadhan selalu melakukan ritual padusan di lokasi Sendang Jumprit. Di tempat lain bisa-bisa saja, tetapi kayak kurang afdol.” Ungkapnya.

Padusan atau mandi keramas dengan maksud taharah yang bertujuan untuk penyucian diri sehari sebelum menjalankan ibadah puasa, sepertinya hal ini sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam. Begitu pun yang terjadi di sendang Jumprit, desa Tegalrejo yang dihadiri masyarakat Ngadirejo saat menjelang bulan puasa.

BAB IV

ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI JUMPRIT DESA TEGALREJO KECAMATAN NAGDIREJO KABUPATEN TEMANGGUNG

A. Analisis Potensi Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung

Keberadaan suatu objek wisata tentu tidak terlepas dari lingkungan sosial dan masyarakat yang melingkupinya. Lingkungan yang strategis menjadi peluang yang harus dimaksimalkan.⁴⁶ Dalam pelaksanaan kepariwisataan tentu memerlukan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di bidang pariwisata. Seperti yang telah dilakukan di lokasi wisata Jumprit dengan menggunakan teori 4A *Cooper* dkk dalam,⁴⁷ menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen: (1) obyek daya tarik wisata (*attraction*) yang mencakup keunikan daya tarik berbasis alam, budaya, mauun buatan: (2) aksesibilitas (*accessibility*) mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi: (3) amenitas (*amenities*) berupa fasilitas penunjang dan pendukung wisata: (4) fasilitas umum (*ancillary service*) kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan di suatu lokasi wisata. Hal ini menjadikan suatu pelengkap keberadayaan suatu wisata. Ketersediaan 4 aspek tersebut yang dapat dijadikan patokan untuk mengukur suatu kualitas destinasi wisata, seperti di wisata Jumprit pihak pengelola melakukan strategi 4A sebagai berikut:

⁴⁶ Novi Maria Ulfah, 'Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang', Jurnal Ilmu Dakwah, 35.2 (2017), 207 (p. 214) <<https://doi.org/10.21580/jid.v35i2.1617>>.

⁴⁷ Yohanes Sulistyadi and others, 'Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya', 2019, p. 20.

1. Analisis Potensi Berdasarkan 4A

a. Pengembangan Daya Tarik Wisata (*Attraction*)

Pengembangan ini merupakan daya tarik wisata yang akan memberikan motivasi dan keinginan wisatawan untuk menungjung suatu objek wisata. Adapun kegiatan yang dilakukan pengelola dalam pengembangan wisata religi untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung seperti sadranan, grebeg suro dan pengunjung ziarah untuk umat islam biasanya berdatangan di malam jumat kliwon, sedangkan untuk umat non muslim biasanya berdatangan tak hanya itu pengelola juga membangun rest area di dekat wisata ini sebagai strategi baru untuk menarik minat wisatawan. Adapaun atraksi wisata yang dimiliki meliputi:

- 1) Situs Candi Jumprit
- 2) Hutan Pinus Wapitt
- 3) Makam Ki Jumprit Yang Berada Di Dalam Lokasi Wisata
- 4) Kera Yang Tinggal Di Sekitar Wisata Jumprit
- 5) Kolam Renang
- 6) Sendang Jumprit
- 7) Rest Area Di Bawah Lokasi

Dalam pengembangan terkait atraksi dengan wisata ini pemerintah melakukan pengembangan tujuannya untuk menarik jumlah wisatawan, dari hasil wawancara peneliti dengan pengelola mas Ramadani, peneliti mendapatkan data terkait pengembangan atraksi daya tarik sebagai berikut. Mengenai atraksi disini wisatawan mempunyai tujuan diantaranya, selain untuk berziarah juga mandi di sendang Jumprit dan ada juga yang camping di pinus wapitt disamping menikmati rest area sambil minum kopi khas Jumprit, paling ramai pengunjung ketika

weekend dan biasanya wisatawan yang datang rombongan keluarga atau kelompok.

b. Pengembangan (*Accessibility*)

Pengembangan ini merupakan pengembangan sarana dalam menunjang kegiatan pariwisata di lokasi ini tidak hanya membahas jalan yang mudah di akses bagi wisatawan. Akan tetapi, dalam hal ini diperlukan mencakup kemudahan transportasi, yang meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi lainnya. Hal ini yang dapat menjadi pertimbangan wisatawan untuk datang dan berkunjung ke lokasi wisata. Dalam hal ini wisata Jumprit termasuk kedalam objek wisata yang mudah di akses. Karena wisata ini selain letaknya yang berada di jalan penghubung antara kabupaten Temanggung dan wonosobo yang setiap hari dilalui oleh masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pengelola mas Ramadani yakni, Jalan utama menuju obyek wisata ini sudah dilakukan perluasan sudah bagus dan akses sudah mudah, mengingat lokasi wisata Jumprit berada di jalan Kabupaten Temanggung-Wonosobo, di jalan juga sudah ada plang yang menunjukkan arah dan lokasi wisata Jumprit.

c. Pengembangan Fasilitas Pendukung Pariwisata (*Amenity*)

Pengembangan ini merupakan segala sesuatu yang dapat memfasilitasi dan melayani pengunjung berupa fasilitas dasar yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung kelancaran kegiatan wisata, yang meliputi akomodasi, penginapan, masjid, rumah makan, retail, toko cinderamata, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.

Pengembangan lain yang dilakukan pengelola meliputi perluasan lahan parkir, pembangunan kamar kecil, area istirahat, pendopo Jumprit, tempat sampah,

pos keamanan, serta layanan informasi. Hal ini dilakukan oleh pihak pengelola untuk mempermudah dan memberikan kenyamanan kepada pengunjung dan peziarah sehingga wisatawan tidak perlu khawatir ketika berkunjung di wisata ini.

Beberapa fasilitas yang sudah cukup memadai untuk digunakan oleh wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Jumprit juga menyiapkan fasilitas penunjang bagi para wisatawan antaranya:

1) Area Parkir

Parkiran menjadi salah satu fasilitas yang wajib dimiliki oleh setiap pengelola di suatu destinasi wisata. Dengan begitu kita dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan dengan menjaga kendaraan serta barang-barang bawaan mereka. Untuk itu parkir di lokasi wisata Jumprit sudah luas dan sangat bagus.

2) Toilet

Setiap destinasi wisata fasilitas yang wajib dimiliki selain area parkir adalah toilet yang mana selalu dibutuhkan oleh pengunjung. Untuk toilet di kawasan ini sudah sangat baik, toilet yang ada di wisata Jumprit tersebar di tiga titik lokasi satu didalam lokasi ada juga yang diluar lokasi dan didekat pos perhutani.

3) Warung

Warung dan lapak di dekat lokasi wisata Jumprit sudah tersedia dengan baik, untuk itu tentunya akan memberikan kemudahan bagi wisatawan yang mungkin lapar dan haus serta sudah tersedia oleh-oleh khas Jumprit tentunya baik dari tembakau, kopi, teh dan madu lokal khas temanggung.

4) Mushollah

Mushollah adalah Sarana yang tak terlepas dari wisata ini terlepas dari objek wisata religi, walaupun demikian mushollah sudah sangat membantu wisatawan yang ingin beribadah agar dapat beribadah dengan khusyuk.

d. Pengembangan Layanan Tambahan (*Ancillary*)

Pengembangan ini mencakup pelayanan tambahan yang dimaksud adalah pelayanan yang harus diberikan pemerintah atau pengelola suatu wisata. Hal ini sebagai pendukung kegiatan pariwisata yang di butuhkan oleh wisatawan dan pelaku wisata. Pelayanan tambahan tersebut seperti pemasaran (tourism information servise, pamflet, biografi wisata, buku, poster, peta, pemandu wisata), pembangunan fisik (patung-patung, lampu kota). Dalam hal ini wisata Jumprit sudah melakukan untuk mempermudah wisatawan untuk mendapatkan informasi, dalam hal ini wisata Jumprit sudah menerbitkan buku yang berjudul Serat Chentini yang menceritakan sejarah wisata Jumprit guna memberikan manfaat bagi wisatawan yang berkunjung di wisata ini. Dalam pelayanan wisatawan selaku pengelola juga berusaha memberikan pelayanan prima dan menjaga kebersihan tempat wisata. Hal ini dilakukan karena menjaga kenyamanan dan citra wisata, mengingat wisata Jumprit sendiri adalah salah satu wisata unggulan yang ada di Temanggung. Pihak dari pengelola dan Pemerintah berusaha dalam memberikan yang terbaik bagi pengunjung dari segi pelayanan.

Wisata religi di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai kerohanian dan toleransi antar umat beragama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan. Keanekaragaman dan keindahan alam Indonesia yang dipadukan dengan nilai-nilai kerohanian menjadikan tempat wisata memiliki keindahan tersendiri. Indonesia memiliki potensi wisata religi yang sangat besar. Hal ini dikarenakan sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai negara

religi. Banyak bangunan dan tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi wisatawan tertentu. Serta itu, jumlah penduduk umat beragama di Indonesia merupakan salah satu potensi yang besar bagi perkembangan wisata religi di Indonesia.

Melihat banyaknya potensi wisata yang ada di Kabupaten Temanggung, tentu pemerintah berupaya dalam melakukan pengembangan pariwisata yang tentunya akan memberikan keuntungan dan dampak baik bagi masyarakat sekitar itu sendiri seperti dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Wisata Jumprit merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Temanggung yang semakin hari semakin meningkat oleh pengunjung, banyak pengunjung datang ke kempat ini untuk berziarah ke makam Ki Jumprit maupun menikmati pemandian dan wisata alam yang ada di objek wisata Jumprit.

Kabupaten Temanggung dengan berbagai potensi yang dimiliki, salah satunya pariwisata kawasan pegunungan yang mempunyai daya tarik dan keindahan tersendiri dari daerah-daerah lainnya. Wisata Jumprit merupakan salah satu wisata favorit yang terletak di Desa Tegalrejo di lereng gunung sindoro yang sangat menakjubkan dari wisata lain, karena jika melihat dari wisata Jumprit pengunjung wisata selain untuk datang berziarah ke makam Ki Jumprit dan mandi di sendang Jumprit juga di suguhkan dengan wisata yang ada di sekitar wisata Jumprit, seperti monyet-monyet yang dipercayai sudah ada sejak lama di sekitar wisata Jumprit juga sekarang wisata Jumprit membangun rest area yang tak kalah kerennya untuk menikmati keindahan alam Temanggung. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Bambang. Trent wisata terutama wisata religi ini terus berkembang, hal ini tidak terlewat dari dukungan pemerintah daerah juga. Konsep ini dikembangkan oleh pemerintah Temanggung sebagai diferensi wisata Jumprit terhadap daerah lainnya dan juga sebagai salah satu strategi untuk terus mengembangkan wisata di Indonesia terutama Kabupaten Temanggung agar lebih

di kenal oleh wisatawan mancanegara. Di Kabupaten Temanggung Kecamatan Ngadirejo Desa Tegalrejo yang berada di dusun Jumprit, wisata Jumprit merupakan salah satu wisata yang memiliki potensi sangat bagus untuk dikembangkan kedepannya, karena dari wisata tersebut kita dapat melihat kearifan lokal temanggung dan tak terlepas dari sejarah runtuhnya kerajaan majapahit yang bisa kita temukan prasasti peninggalan dan makan yang ada di kawasan wisata Jumprit. Yang mana hal ini tidak dapat dijumpai dari wisata lainnya dan ini merupakan salah satu daya tarik dari objek yang sangat cocok dikembangkan sebagai wisata religi dengan kondisi yang memadai.

Selain wisatawan dapat berziarah di makam Ki Jumprit dan mandi di Sendang Jumprit juga disekitar wisata ini bisa dijumpai kera yang konon katanya sudah ada sejak dulu yang dipercaya kera ini adalah pengikut setia Pangeran Singonegoro. selain itu, wisatawan yang berkunjung ke wisata Jumprit ini juga bisa menikmati hamparan perkebunan dan pemandangan alam temanggung yang indah. Sehingga wisata ini juga kerap dijadikan tujuan wisata untuk keluarga yang ingin menghabiskan waktu liburanya, karena tempatnya yang ramah dan asri. Disekitar wisata ini juga sudah menyediakan penginapan bagi wisatawan yang jauh dan ingin tinggal sejenak.

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dilapangan. Wisata Jumprit memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan kedepannya. Karena wisata ini memiliki daya tarik yang besar terutama pada sejarah, budaya, religius dan keindahan alamnya, cuacanya dan fasilitas yang disediakan. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki wisata ini, perlu adanya kesiapan dari SDM yang mengelola wisata tersebut, mengingat SDM adalah unsur terpenting kedudukanya dari sebuah organisasi.⁴⁸ Perencanaan sumber daya manusia hanya

⁴⁸ Uswatun Niswah, 'Pengaruh Pekerjaan Dukungan Terhadap Organisasi Komitmen Dan Karakteristik Dengan Organisasi Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Ilmiah Perbankan*

dapat dilakukan dengan baik dan benar ketika perencanaannya mengetahui apa yang harus dilakukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki setiap manusia.⁴⁹ Dapat disimpulkan bahwa wisata Jumprit berpotensi untuk dikembangkan dengan konsep wisata religi. Potensi yang dimaksud termasuk pengelola wisata, lingkungan dan ekosistem memiliki potensi yang dapat menarik wisatawan baik lokal, regional, maupun internasional. Apalagi nilai-nilai sejarah adalah salah satunya menjadi tujuan wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata.

Kebijakan pengembangan potensi destinasi pariwisata Indonesia tahun 2007-2014 menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan pariwisata sangat didukung oleh pengembangan potensi di suatu destinasi wisata secara profesional, terpadu secara sektoral dan kewilayahan, memiliki konsep yang jelas, didukung oleh sistem jasa dan layanan yang handal serta diperkuat oleh sistem dan strategi pemasaran yang aktif, terfokus dan terpadu, dan peran seluruh stakeholders.

2. Potensi Wisata Jumprit Yang Dikembangkan:

Wisata jumprit memiliki potensi wisata yang baik, sebagaimana yang sudah dirangkum berdasarkan *site attraction* dan *event attraction*, diantaranya-Nya:

Tabel 4. 1 Potensi Wisata Jumprit

<i>Site attraction</i>	Petilasan Makam Ki Jumprit	Sendang Jumprit	Mata air Jumprit	Candi Jumprit	Rest Area Jumprit	Kolam renang	Pengembangan potensi wisata religi yang berbeda dengan yang sudah ada.
------------------------	----------------------------	-----------------	------------------	---------------	-------------------	--------------	--

Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri, 3.1 (2023), 220 (p. 220).

⁴⁹ Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2013, p. 244.

							Mengangkat dan mengembangkan warisan sejarah yang ada di wisata Jumprit.
<i>Event attraction</i>	Grebeg 1 Syuro	Hari 1 Waisak,	Ziarah Jumat Kliwonan	Mandi Kungkum	Mandi Padusan	sadrana	Dengan memanfaatkan dan melestarikan nilai-nilai agama dan budaya yang dimiliki oleh wisata Jumprit menjadi daya tarik dan meningkatkan minat wisatawan. Dengan demikian dapat memberikan masukan pada penduduk lokal yang ada di sekitar wisata.

Pengembangan potensi-potensi yang dilakukan diatas merupakan peluang bagi pengelola wisata Jumprit untuk terus menjaga dan merawat agar potensi dan acara-acara keagamaan ini bisa terus berjalan dan berdampak baik bagi pengelola dan wisatawan. Pengembangan potensi tersebut dilakukan untuk dapat meningkatkan mutu kualitas dari tempat wisata menjadi lebih baik setiap tahunnya, mengingat setiap tahun selalu ada perbaikan atau pembangunan di tempat wisata ini.

Sebagaimana telah dilakukan wawancara dengan perhutani kabupaten Temanggung, dari pihak pemerintah akan melakukan sebuah pengembangan potensi destinasi wisata yang bertempat di Jumprit. untuk saat ini Pemerintah Kabupaten Temanggung berencana akan mengembangkan kawasan destinasi wisata Jumprit, yang mana sudah dibuat proposal pengembangannya. Di mana kawasan ini dibagi menjadi empat zona, pada area seluas 80 ha. Zona I di rancang untuk area parkir, panggung terbuka, serta pemandian (tempat kungkum dan padusan). Zona II untuk area pacuan kuda, tempat parkir, pasar buah/sayur, dan kios cendera mata. Sedangkan bukit perkemahan dan hutan wisata berada di zona III. Zona IV untuk hotel, wisma, rest area.

Diluar item-item yang terangkum dalam zonaisasi itu, masih ada beberapa alternatif lain yang bisa ditawarkan Disbud parpora (Dinas Budaya, Pemuda dan Olahraga) Kabupaten Temanggung. Misalnya potensi agrowisata dan wisata arum jeram. Magelang dan Kulonprogo bisa menciptakan arum jeram di kali progo, mengapa Temanggung yang juga memiliki sungai itu tidak melakukan hal serupa. Bahkan, air jernih yang mengalir deras di kali progo berasal dari Umbul Jumprit. Pengembangan suatu objek wisata juga sangat berpengaruh kepada objek wisata lainnya. Apalagi saat ini beberapa objek wisata di Kabupaten Temanggung sudah berkembang di beberapa lokasi, jadi kunjungan wisatawan tidak hanya berpaku pada salah satu objek saja yang ingin dikunjunginya. Hal ini dapat dilihat dari sekitaran jalan menuju objek wisata Jumprit sudah dibuat beberapa objek wisata pendukung,

seeperti adanya objek wisata Situs Liyangan, situs Candi Pringapus, wisata Alam Sewu dan masih banyak lagi wisata-wisata yang ada di Kabupaten Temanggung. Dalam pengembangan wisata Jumprit memaksimalkan potensi-potensi yang ada guna meningkatkan daya tarik dan membuat para wisatawan nyaman.

B. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kabupaten Temanggung

Pariwisata sebenarnya merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, baik yang melakukan suatu perjalanan wisata maupun masyarakat yang berada di sekitar daerah tujuan wisata. Wisatawan yang berkunjung pasti memiliki tujuan tertentu yang menjadi tanggung jawab untuk dipuaskan keinginannya, sementara masyarakat sekitar lokasi berharap akan mendapatkan implikasi positif berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Fenomena ini harus menjadi perhatian para pembuat kebijakan sebagaimana diamanatkan dalam instruksi Presiden Republik Indonesia No. 16 Tahun 2005 tentang kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata yaitu mengambil langkah-langkah nyata guna mengoptimalkan akselerasi kebudayaan dan pariwisata nasional dalam upaya menyejahterakan masyarakat, membuka lapangan kerja, memberantas kemiskinan dan pemeratakan pembangunan.

Pengembangan objek wisata tak hanya bertujuan untuk itu saja, wisata religi disaat ini sedang melakukan pengembangan di samping juga dapat sebagai upaya pelestarian suatu adat istiadat serta budaya di Indonesia agar tidak punah ditelan zaman yang semakin berkembang. Tak hanya itu pasalnya dalam pengembangan potensi daya tarik wisata religi juga dapat berguna untuk meningkatkan kedekatan seorang makhluk kepada sang pencipta. Oleh karena itu, pengembangan serta pengelola harus dilakukan secara profesional agar dapat meningkatkan kehadiran pengunjung atau peziarah, termasuk pula strategi pengembangan di objek wisata religi Jumprit.

Melihat banyaknya potensi wisata yang ada di Kabupaten Temanggung tentunya pemerintah berupaya dalam melakukan pengembangan pariwisata yang akan memberikan keuntungan dan dampak baik bagi masyarakat yang ada disekitar objek wisata Jumprit itu sendiri dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Pengembangan dan pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan pada suatu kondisi kepariwisataan dan yang terkait tertentu yang dinilai kurang baik menuju pada kondisi yang dianggap lebih baik lagi kedepannya. Oleh karena itu, maka diperlukan strategi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan, maka diketahui bahwa Kabupaten Temanggung khususnya Kecamatan Ngadirejo memiliki potensi wisata yang cukup menarik tak lepas dari keindahan alamnya, terutama wisata Jumprit. Untuk mengembangkan wisata religi pemerintah dan pengelola yang terlibat melakukan berbagai macam strategi dengan meningkatkan sarana dan prasarana, serta memberdayakan masyarakat sebagai pelaku usaha agar siap dalam menghadapi wisatawan yang akan berkunjung. Data di peroleh dari hasil wawancara dengan bapak Bambang kepala pengelola wisata Jumprit dari Dinas Perhutani Temanggung menyatakan bahwa, strategi yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan wisata Jumprit ialah lebih memfokuskan kepada pemberdayaan SDM-nya agar mampu menghadapi wisatawan yang berkunjung dengan baik dan membuat kesan nyaman ketika berada di kawasan wisata sehingga wisatawan mendapatkan kesan dan pengalaman yang melekat dan mau untuk berkunjung kembali. Untuk saat ini kawasan wisata Jumprit sedang melakukan pembangunan untuk rest area sebagai penunjang dan menambah atraksi agar pengunjung yang datang tidak hanya untuk berziarah dan mandi di Sendang akan tetapi juga bisa untuk menikmati keindahan alam yang ada di sekitar kawasan wisata Jumprit.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa Dinas Perhutani Temanggung melakukan strategi pengembangan secara bertahap jangka panjang.

Pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya alam ialah satu bentuk upaya akan sadar wisata sehingga wisatawan cenderung ketagihan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Pemberdayaan sumber daya manusia memiliki keterkaitan dengan kinerja pegawai dalam sebuah organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja lebih baik. Tujuannya untuk mendorong terwujudnya keamanan, keindahan, kebersihan, keramah-tamahan dan ketenangan sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke suatu objek wisata. Hal ini sesuai dengan tujuan dari konsep wisata religi untuk memberikan kenyamanan kepada para wisatawan. Karena apabila sarana dan prasarana tidak dikembangkan dengan baik maka akan mengakibatkan berkurangnya wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk dikembangkan agar membuat suatu objek wisata menjadi lebih menarik.

Wisata Jumprit juga melakukan kegiatan promosi yang menjadi acuan dalam peningkatan suatu produk/jasa dengan memberikan informasi kepada wisatawan sehingga dapat memengaruhi dan menghimbau khalayak ramai. Peran media sosial berpengaruh dalam mempromosikan objek wisata, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti saat melakukan observasi lapangan bahwa sebagian besar wisatawan mengetahui objek wisata Jumprit ini dari media sosial. Strategi ini terus dilakukan oleh pemerintah dan pengelola wisata, dalam hal ini adanya sebuah kerja sama antara pemerintah, pengelola wisata dan wisatawan yang ingin meliput seputar wisata Jumprit. Sehingga wisata ini dapat diketahui oleh wisata lainnya.

Dalam hal ini, promosi mengenai potensi pariwisata dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Pengelola wisata Jumprit memfokuskan promosi wisata melalui media sosial seperti instagram. Instagram adalah aplikasi smartphone yang banyak diminati oleh masyarakat, karna aplikasi ini berbasis sharing foto dan video serta dapat ditambahkan opsi lokasi yang hasil publikasinya dapat dibagikan ke Facebook, Twitter dan lainnya. Promosi yang dilakukan objek wisata Jumprit tidak

hanya melalui teknologi saja, tetapi juga dengan mengadakan beberapa event besar setiap tahunnya untuk memperkenalkan dan mempromosikan wisata ini, sebagai mana yang diketahui wisata Jumprit tidak hanya dikenal sebagai tempat wisata juga dikenal sebagai tempat yang di sakralkan oleh umat-umat tertentu, adapun acara besar yang sering diadakan setiap tahun seperti acara grebeg syuro, acara sadranan, acara 1 waisak pengambilan air suci untuk Candi Borobudur dan juga pagelaran tarian budaya kera putih oleh dusun Jumprit guna memperkenalkan dan mempromosikan wisata ini kedepannya.

Objek wisata Jumprit yang berada di desa Tegalrejo bertujuan untuk memberikan hiburan dan kepuasan batin maupun spritual kepada masyarakat dan para wisatawan yang berkunjung. Selain itu, guna mendapatkan keuntungan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah desa Tegalrejo. Untuk itu, pengelola wisata Jumprit tidak hanya berusaha dalam mendapatkan keuntungan semata tetapi juga melakukan pendekatan demi memahami kebutuhan yang sesuai dengan yang diinginkan wisatawan.

Berdasarkan dengan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis berbagai sumber data yang didapatkan dari temuan di lapangan. Data yang dimaksud disini adalah hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain dari berbagai pihak yang berkompeten terhadap permasalahan dalam fokus penelitian. Dalam menentukan strategi pengembangan wisata Jumprit. Dalam hal ini peneliti menganalisis faktor internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT.⁵⁰

1. Analisis faktor internal kekuatan dan kelemahan pengembangan wisata Jumprit

Dalam upaya melakukan strategi pengembangan potensi wisata Jumprit. Maka diperlukan pemetaan kekuatan dan kelemahan yang berkaitan dengan faktor-fakrot internal sebagai berikut:

⁵⁰ M. Mudhofi. Uswatum Niswah Siti Prihatiningtyas, *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Religi (Studi Kasus Di Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo)*, 2022, p. 134.

a. Kekuatan

Beberapa kekuatan yang merupakan potensi bagi pengembangan wisata Jumprit, diantara-Nya:

- 1) Potensi Sumber daya alam.:
 - a) Mata air Jumprit.
 - b) Kera yang tinggal di Jumprit.
- 2) Potensi Budaya kegiatan budaya dan event yang rutin dilakukan
- 3) Candi Jumprit.
- 4) Makam Ki Jumprit.
- 5) Kolam renang.
- 6) Memiliki fasilitas penunjang yaitu Rest area Jumprit.
- 7) Akses jalan ke lokasi yang sudah baik.
- 8) Akses dari kota yang cukup dekat.

b. Kelemahan

Adapun beberapa kelemahan yang menjadi kendala dalam melakukan strategi pengembangan wisata Jumprit adalah:

- 1) Belum banyak kerjasama yang dilakukan oleh industri pariwisata atau pemangku kepentingan yang terkait.
- 2) Kurangnya manajemen pengelola.
- 3) Fasilitas pendukung seperti toilet yang belum terpisah antara laki-laki dan perempuan mengingat wisata Jumprit adalah wisata religi.
- 4) Wisata religi yang belum dikelola dengan baik.
- 5) Keterbatasan personil pengelola.
- 6) Kurangnya SDM dari pengelola.

2. Pemetaan faktor eskternal peluang dan ancaman pengembangan wisata Jumprit.

Selain potensi wisata Jumprit dipengaruhi oleh kekuatan dan kelemahan, juga dipengaruhi beberapa faktor yang akan melahirkan peluang dan ancaman bagi pengembangan potensi wisata Jumprit. Diantaran-Nya:

a. Peluang

Ada beberapa peluang untuk pengembangan wisata Jumprit diantaranya-Nya:

- 1) Pembangunan fasilitas penunjang baru yakni rest area Jumprit.
- 2) Nilai sejarah yang tinggi.
- 3) Wisata menjadi kebutuhan masyarakat dan pemerintah mengingat pariwisata yang ada di temanggung memiliki potensi yang besar.
- 4) Lokasi strategis karena akses mudah.
- 5) Sektor pariwisata merupakan salah satu konsentrasi pemerintah sebagai lokomotif utama untuk peningkatan taraf hidup masyarakat indonesia.

b. Ancaman

Ancaman melupakan hal yang perlu dibenahi, adapun beberapa ancaman wisata Jumprit diantaranya-Nya:

- 1) Harus sabar dan mengantri saat melakukan ziarah, mandi di sendang karena lokasi yang cukup kecil.
- 2) Banyak bermunculan dan berkembangnya destinasi wisata khususnya di kecamatan ngadirejo dan temanggung.
- 3) Efek pergantian kepala desa baru, adanya kesenjangan antara pengelola wisata Jumprit dengan pemerintah desa.
- 4) Banyaknya kompetitor destinasi wisata lainnya yang berada disekitar wisata.

Wisata Jumprit desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung, dalam upaya strategi pengembangan wisata religi ada beberapa faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor tersebut secara sistematis guna untuk merumuskan strategi yang akan digunakan. Analisis ini berdasarkan data yang peneliti dapatkan

di lapangan untuk memaksimalkan (*strengths*) kekuatan dan (*opportunities*), dan secara bersamaan dapat memaksimalkan (*weaknesses*) kelemahan, dan (*threats*) ancaman.⁵¹ Dengan demikian disimpulkan bahwa analisi SWOT merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk memformulasikan strategi terhadap suatu organisasi dengan harapan setelah mengetahui beberapa faktor diatas kemudian dapat menentukan strategi yang efektif guna memperoleh hasil atau tujuan yang diharapkan.⁵²

Tabel 4. Strategi 2 Analisis SWOT Wisata Jumprit dan Strategi

Kriteria potensi wisata	Hasil analisis SWOT	Strategi
Atraksi	Memiliki SDA yang baik namun belum di kemas dengan maksimal	Melakukan pelatihan guna meningkatkan SDM pengelola agar potensi-potensi bisa berjalan dengan maksimal
Amenitas	Sudah memiliki fasilitas yang baik terkait sarana dan prasarana	Tinggal perawatan dan peremajaan terkait sarana dan prasarana
Aksesibilitas	Jalan menuju lokasi sudah dilakukan pelebaran jalan	Pemetaan dan penunjuk arah dan lokasi agar memudahkan pengunjung yang datang

⁵¹ Rangkuti, p. 19.

⁵² Siti Prihatiningtyas, *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT*, 2021, p. 29.

Ancilari	Fasilitas penunjang sudah ada untuk mempermudah pengunjung mendapatkan informasi seperti membuat buku	Membangun rest area sebagai strategi baru untuk menarik wisatawan
<i>Site attraction</i>	Kurang terkemas dengan rapi karna keterbatasan anggaran dan SDM yang belum memadai	Bekerja sama dengan stakeholder dan pemangku kebutuhan pariwisata
<i>Event attraction</i>	Sudah terkemas dengan rapih hanya saja promosi yang dilakukan setiap ada event kurang maksimal	Memperbanyak relasi dan memaksimalkan event-event yang ada

Hasil analisis SWOT wisata Jumprit dilakukan berdasarkan kriteria yang dilihat dari beberapa aspek, diantaranya-Nya: *attraction*, *amenitas*, *aksesibilitas*, *ancillary*, *site attraction* dan *event attraction*. Dengan demikian perencanaan hasil analisis wisata Jumprit dapat dilihat dari kriteria yang ada pada tabel pada tabel SWOT di atas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada sub bab sebelumnya yang membahas tentang “Strategi Pengembangan Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis potensi wisata Jumprit telah sesuai dengan apa yang diungkapkan Cooper dkk berdasarkan hasil analisis berdasarkan 4A dengan pengelompokan *site attraction* dan *event attraction*, dapat disimpulkan bahwa wisata Jumprit memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan kedepannya. Melihat wisata Jumprit ini memiliki daya tarik yang besar terutama pada sejarah, budaya, religius dan keindahan alamnya, cuacanya dan fasilitas yang disediakan. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki wisata ini, destinasi wisata tidak hanya berfokus terhadap potensi dan daya tarik saja, namun harus memerhatikan aspek 4A (*Attraction, Accessinility, Amenity dan Ancillary*). Hal ini menjadikan suatu pelengkap keberadaan suatu wisata. Ketersediaan 4 aspek tersebut yang dapat dijadikan patokan untuk mengukur suatu kualitas destinasi wisata perlu adanya kesiapan dari SDM yang mengelola wisata tersebut.
2. Strategi pengembangan yang dijalankan pengelola wisata Jumprit tentunya membutuhkan bantuan baik Pemerintah dan masyarakat. Wisata Jumprit merupakan salah satu wisata unggulan yang ada di Kecamatan Ngadirejo desa Tegalrejo yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi, yang menjadi peluang sekaligus dapat membantu pengembangan wisata religi yang ada di kawasan wisata ini, serta dapat membuat objek ini agar dapat menarik minat pengunjung yang datang dengan daya tarik yang dimiliki wisata Jumprit, yang dimana komponen tersebut dapat menjadi

sebuah strategi untuk pengembangan kawasan wisata religi. Mengingat Wisata religi bukan sebatas rekreasi tetapi eksistensi dari suatu bentuk pemuasan kebutuhan dan juga memenuhi kehausan seseorang akan kebutuhan spritual.

- a) Meminimalisir kelemahan yang ada terutama yang berkaitan dengan potensi wisata dan memanfaatkan peluang yang ada seperti pembuatan rest area dengan bekerja sama dengan pemangku kepentingan seperti stakeholder, instansi pemerintah terutama yang berkaitan dengan pengembangan infra struktur untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan.
- b) Dengan menggunakan analisis SWOT dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan berdasarkan kriteria potensi dan memetakan strategi pengembangan, berdasarkan hasil data yang dianalisis adalah strategi pengembangan wisata dengan menggunakan analisis SWOT dengan meningkatkan SDM guna memaksimalkan potensi SDA yang ada.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas, maka penulis ingin memberikan saran yaitu:

1. Terbentuknya skripsi ini diharapkan oleh penulis semoga kedepannya ada pembahasan mengenai Strategi Pengembangan Wisata Religi Jumprit yang berada di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung lebih mendalam dan spesifik. Hal ini bertujuan agar mendapatkan wawasan yang bertambah luas mengenai destinasi wisata Jumprit.
2. Bagi pemerintah Kabupaten temanggung khususnya kepada perhutani yang berperan penting untuk mendukung pengembangan potensi wisata, diharapkan agar dapat lebih dikembangkan dalam strategi pengembangan wisata Jumprit yang lebih baik, seperti dari SDM, sarana dan pra sarananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, Dina, “*Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu*”, Jurnal JOM FISIP, 4.2 (2017), 8
- Anggraeni, Dewi Fitria, and Fadlurrahman, ‘*Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata*’, Jurnal Mahasiswa Administrasi Nefaea (JMAN), 02.01 (2017) <[http://repository.ub.ac.id/6750/1/Pradipta Wiraloka.pdf](http://repository.ub.ac.id/6750/1/Pradipta%20Wiraloka.pdf)>
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Ngadirejo, ‘*Kecamatan Ngadirejo Dalam Angka*’, Badan Pusat Statistik, 2020, 1–84
- Bagus, I Gusti Arjana, ‘*Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*’, Rajawali Pers., 2016
- Bajuri, Diding, ‘*Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka*’, VI.1 (2014), 145–70
- , ‘*Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka*’, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 6.1 (2013), 145–70
- Chotib, Moch, “*Wisata Religi Di Kabupaten Jember*”, Jember:Institut Agama Islam Negeri Jember, 12.2 (2015)
- Depag RI, ‘*QS.An-Nahl: 36*’, <https://www.Merdeka.Com/Quran/an-Nahl/Ayat-36>, Depag RI (2008), 87
- Fatimah, Siti, ‘*Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi*’, Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang, 2015

- Ghofur, Noor Ruslan A, '*Ekonomi Islam*', (Jakarta: Kencana, 2007), 2007, 11
- Gumilang, Galang Surya, '*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*', Jurnal Fokus Konseling,
- Hakim, Lukmanul, '*Strategi Peningkatan Kunjungan Wisata Religi Pada Masa Covid-19 melalui Optimalisasi Penggunaan Pencarian online Google* ', 2020, p. 6
- Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2013
- Husein, Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta:PT Grafindo Persada, 2010
- Itamar Samsu Alam, Hugo A, '*Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja*', Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 7.2 (2014), 91–108
- IV,BAB, '*Data Tmg Dan Keterkaitannya Dengan Rokok*', [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/22375/6/BAB%20IV.Pdf](http://Eprints.Uny.Ac.Id/22375/6/BAB%20IV.Pdf), 2009, 55
- Kurniawan Sule, and Ernie & Saefullah Tisnawati, '*Pengantar Manajemen*', Prenadamedia Group., 135 (2015), 135
- Maulan, Addin, '*Strategi Pengembangan Wisata Spiritual Di Kabupaten Badung Provinsi Bali*', Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 9 No. 2, 9.2 (2014), 125
- Mintzberg, '*P's of Strategy* ', Jurnal Strategi, 1991, 2012, 25–28
- Mita, Rosaliza, '*Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*', Jurnal Ilmu Budaya, 2015, 9 <<https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>>
- Muhajarah, Kurnia, '*MENJAGA TRADISI WALISONGO : Urgensi Moderasi Beragama Bagi Penguatan Kajian Kebangsaan , Keberagamaan Dan Tradisi Lokal Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi*', 19 (2022), 154–69
- Nilamsari, Natalina, '*Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*', XIII.2 (2014), 177–81

- Niswah, Uswatun, *'Pengaruh Pekerjaan Dukungan Terhadap Organisasi Komitmen Dan Karakteristik Dengan Organisasi Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening'*, Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri, 3.1 (2023), 220
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2011)
- Pendit, Nyoman, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana.*, PT. Pradnya Paramita. (Jakarta, 2006)
- Prihatiningtyas, Siti, *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT*, 2021
- Priyadi, Unggul, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan*, Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan. (yogyakarta, 2016)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Rahma, Adenisa Aulia, *'Jurnal Nasional Pariwisata'*, Jurnal Nasional Pariwisata, 12. April (2020), 1–8
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006)
- Raya, Kabupaten Kubu, *'Jurnal Ilmu Administrasi'*, Publik <https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/publika>, 2018
- Rijali, Ahmad, *'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin'*, 17.33 (2018), 81–95
- Santosa dkk, *'Pengembangan Obyek Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal'*, Jurnal Administrasi Publik, 3.1 (2015), 89
- Sari, Maya Tita, *'19 Manfaat Wisata Religi Yang Wajib Diketahui'*, Manajemen Dakwah.

- Dalam Munir, M, Dkk. 2006 (jakarta : kencana, 2006), p. 1
- Saway, Winny Virginia, Stella Alvianna, . Estikowati, Alwin Lasarudin, and Syarif Hidayatullah, *'Dampak Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung'*, *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6.1 (2021), 1
<<https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1937>>
- Siti Prihatiningtyas, M. Mudhofi. Uswatum Niswah, *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Religi (Studi Kasus Di Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo)*, 2022
- Spillane, *'Ekonomi Pariwisata: Sejarah Dan Prospeknya'*, *Ekonomi Pariwisata*, 1991, 21
- Sugiono, *'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif'*, R&D, Alfabeta, Bandung, 2013, 369–73
- Sulistiyadi, Yohanes, Fauziah Eddyono, Universitas Sahid, and Derinta Entas, *'Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya'*, 2019
- Supriadi, Bambang & Roedjinandari Nanny, *'Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Malang'*, Universitas Negeri Malang., 2017
- Surahman, *Hak Cipta Dan Hak Penerbitan Dilindungi Undang-Undang*, 2006
- Suryani, Ade Irma, *'Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal'*, *Jurnal Spasial*, 3.1 (2017)
<<https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>>
- Syahriza, Rahmi, *'Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an)'*, *Human Falah*, 1.2 (2014), 137–41
- Ulfah, Novi Maria, *'Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang'*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35.2 (2017), 207
<<https://doi.org/10.21580/jid.v35i2.1617>>

Utama dkk, *Metodologi Penelitian Pariwisata Dan Perhotelan*, CV Andi Offset
(yogtakarta, 2012)

Wawancara Dengan Juru Kunci Bapak Joko, *Sejarah Wisata Jumprit* (Desa Tegalrejo,
2023)

Wawancara dengan Pak Bambang, *Wawancara Tentang Ritual-Ritual Dan Acara
Keagamaan Wisata Jumprit* (kecamatan nagdirejo desa tegalrejo, 2023)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Transkrip Wawancara

Draf Wawancara Dengan Bapak Bambang Selaku Pengelola Dari Dinas Perhutani Di Wisata Jumprit

1. Bagaimana profil wisata Jumprit?
2. Bagaimana sejarah tentang wisata Jumprit?
3. Bagaimana strategi pengembangan yang ada di wisata Jumprit?
4. Apakah terdapat suatu aturan dan taat tertib bagi pengunjung peziarah wisata Jumprit?
5. Bagaimana jam kunjungan wisata Jumprit?
6. Apa saja upaya promosi yang dilakukan?
7. Apa upaya pengelola untuk meningkatkan SDM pengelola wisata Jumprit?
8. Bagaimana akses menuju lokasi wisata Jumprit?
9. Bagaimana cara pengelola dalam melakukan pendekatan dan memberikan?
10. Bagaimana wisata Jumprit mempromosikan wisata Jumprit kepada wisatawan?

Draf Wawancara Dengan Bapak Joko Selaku Pengelola Dari Dinas Perhutani Di Wisata Jumprit

1. Apakah pengelola wisata Jumprit melakukan kerja sama dengan pemerintah desa?
2. Apa saja potensi-potensi yang ada di wisata Jumprit?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan wisata Jumprit?
4. Kapan wisata Jumprit dijadikan sebuah destinasi wisata?
5. Bagaimana kondisi sarana-prasarana wisata Jumprit?

6. Apakah ada peningkatan pengunjung setiap tahunnya?
7. Apa saja fasilitas yang sudah ada di wisata Jumprit?
8. Apa upaya pemerintah untuk mendukung wisata Jumprit?

Draf Wawancara Dengan Mas Ramadani Selaku Pengelola Wisata Jumprit

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan di kawasan wisata Jumprit?
2. Peninggalan sejarah apa saja yang ada di wisata Jumprit?
3. Apakah ada tradisi-tradisi yang ditinggalkan di kawasan wisata Jumprit?
4. Apakah bentuk keistimewaan wisata Jumprit dari wisata lainnya?
5. Bagaimana pelayanan yang dilakukan, apakah sudah mencerminkan keramahan serta kenyamanan pada pengunjung di wisata Jumprit?
6. Apa sajakah bentuk promosi untuk meningkatkan minat kunjung wisata?
7. Apa sajakah yang membedakan wisata Jumprit dari wisata lainnya?
8. Apa saja pengembang terkait atraksi di wisata Jumprit?
9. Apa saja upaya dalam pengembangan wisata Jumprit?

Lampiran 1. 2 Dokumentasi



Gambar 1. Foto Struktur Pengelolah Perhutani Temanggung



Gambar 2. Pos Perhutani Wisata Jumprit



Gambar 3.
Gapuro
Wisata
Jumprit (1)



Gambar 4.
Gapuro
Wisata
Jumprit (2)



Gambar 5. Sendang Jumprit



Gambar 6. Tempat Pengambilan Air Suci Jumprit

Gambar 7. Loket Wisata Jumprit



Gambar 8. Pendopo dilokasi Wisata Jumprit



Gambar 9. Foto Makan Ki Jumprit Dari Luar



gambar 10. Foto di dalam Makam Ki Jumprit



Gambar 11. Rest Area Jumprit



Gambar 12. Rest Area Jumprit



Gambar 13. Foto Wawancara Dengan Pak Bambang



Gambar 14. Foto Pengunjung.



gambar 14. Mushollah di Lokasi Wisata Jumprit.



Gambar 15. Kondisi Jalan Menuju Lokasi Wisata Jumprit.



Gambar 16. Toilet Wisata Jumprit.



Gambar 17. Toilet di Dalam Wisata

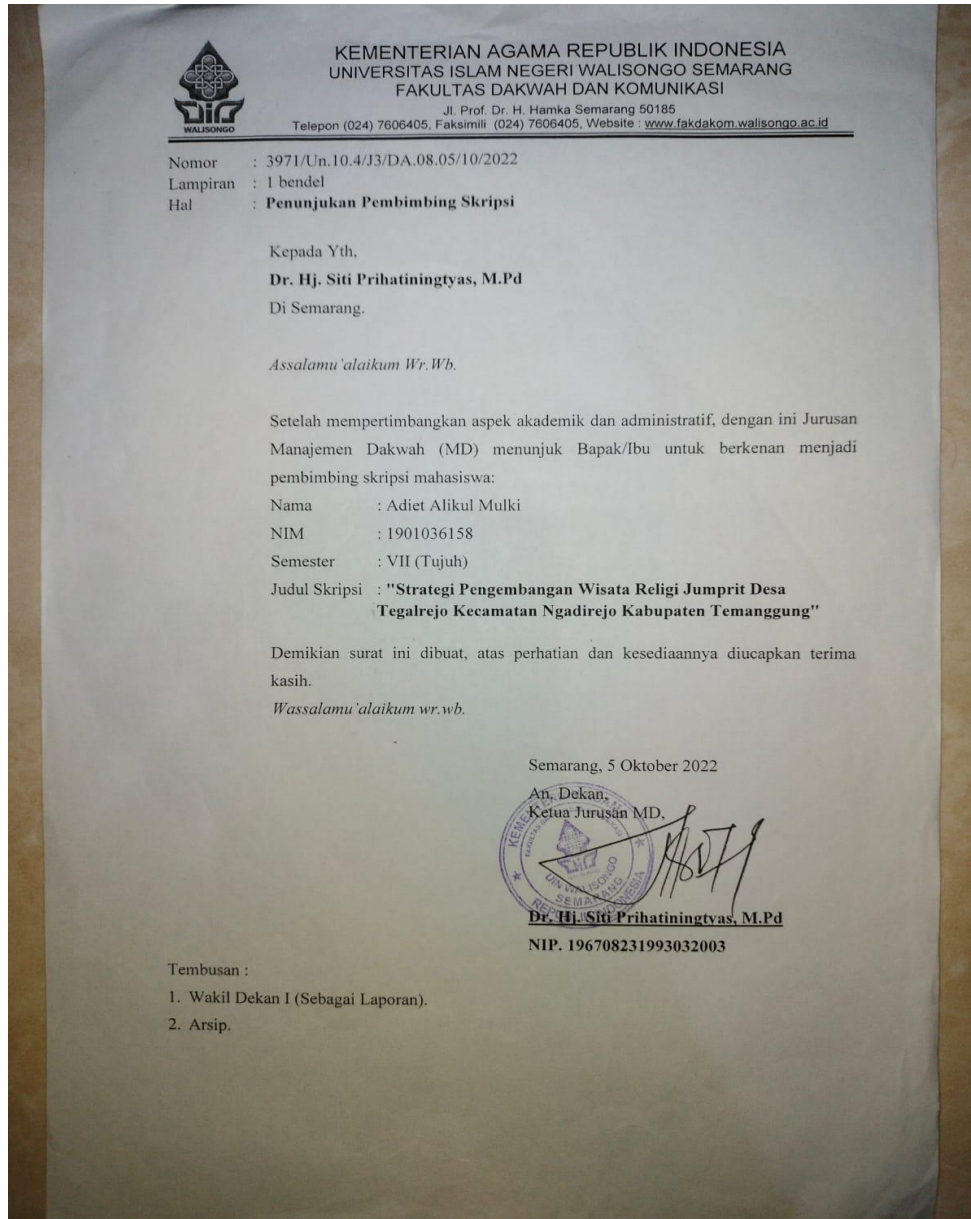


Gambar 18. Toko Jualan di Dekat Lokasi Wisata Jumprit.




Gambar 19. Parkiran Wisata Jumprit.

Lampiran 1. 3 Surat Penunjukan Pembimbing



Lampiran 1. 4 Surat Ijin Riset

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor: 141/Un.10.4/K/KM.05.01/01/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

09 Januari 2023

Kepada Yth.
Pengelola Wisata Jumprit
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:


Nama : Adiet Alikul Mulki
NIM : 1901036158
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Wisata Jumprit
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Wisata Religi Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Wisata Jumprit Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha


Muntoha
MUNTOHA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Adiet Alikul Mulki
Tempat, Tanggal Lahir : Kendari, 31 Mei 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Kel. Olo-Oloho, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara
No. Hp : 082137241565
Email : adietel17@gmail.com

Pendidikan Formal

1. Tk Al-Iklas Olo-oloho
2. SD Negeri 1 Lasolo
3. MTS DDI Takkalasi Barru
4. MA Wahid Hasyim Yogyakarta
5. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non Formal

1. Pondok pesantren Al-Ikhlash Addari DDI Barru Sulsel
2. Pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta
3. Pondok Pesantren Al-Masturiyah

Pengalaman Organisasi

1. Domisioner Pengurus HMJ MD Periode 2019-2021
2. Wakil ketua UKM KEMPO UIN WALISONGO Semarang periode 2019-2020
3. Domisioner pengurus UKM KEMPO UIN Walisongo Semarang 2023
4. Anggota PMII Rayon Dakwah
5. Anggota Scooter Arek Uin Walisongo Semarang (SAINS)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.